

Arabella Olivia Crownel

Just vote and comment to appreciate the author !!

Hai, aku Arabella Olivia Crownel, kalian bisa memanggil ku Bella, aku adalah seorang Shewolf mungkin dan aku seorang maid di Dark moon pack. Aku tidak bisa berganti shif dengan serigala ku Fiona karena ada suatu alasan

Dibandingkan dengan teman-teman ku aku tidak lah cantik,aku hanyalah seorang gadis malang. kedua orang tua ku telah meninggal karena menolong ku dari serigala liar aku hidup sendiri tanpa saudara

Suatu hari aku harus bekerja hingga larut malam karena semua maid diharuskan datang dalam penobatan Alpha Austin

Tepat dihari itu apa yang aku nantikan terwujud tapi di hari yang sama aku pun kehilangan semuanya, mimpi ku, harga diri ku seolah tak ada artinya baginya dipermalukan di depan semua orang membuat ku muak akan hidup yang aku jalani

Sampai aku bertemu seseorang yang rela menolong ku ditengah hutan yang gelap tanpa adanya cahaya

Happy reading guys

Austin Brave Barncroft

just vote and comment to appreciate the author !!

Aku, Austin Brave Barncroft Calon Alpha Dark moon pack selanjutnya setelah ayah ku,aku pangeran yang disegani oleh para werewolf yang ada di pack maupun luar pack ku siap yang tidak mengenal ku? Terlahir menjadi seorang Alpha yang disegani dengan sikap dan sifat arogan, kejam dan dewasa siapa yang bisa menolak pesona ku? ,Dan Serigala ku Max yang sangat tangguh

Aku memiliki kekasih dia sangat cantik dan sexy namanya Monica lebih tepatnya Monica Smith,aku berjanji akan menjadi nya Luna di pack setelah aku menjadi Alpha

Serigala ku Max begitu membencinya dia begitu marah saat aku menjalani hubungan dengan Monica

Hari ini adalah hari penobatan ku sebagai Alpha, setelah maid memanggil ku aku bergegas menuju tempat penobatan. Di perjalanan aku bertemu dengan kekasih Monica dia memakai merah gaun ketat membuat dia nampak sexy malam ini

"Halo Alpha Austin" sapa nya dengan nada yang menggoda

"Hai Monica"

"Austin, berjanji lah pada ku,kau akan menjadikan ku Luna mu,dan kau harus me'rejected mate mu jika sudah bertemu"

"Tentu sayang,aku akan me'rejected nya begitu aku tau siapa dia"

"Berjanji lah, jika kau menepati janjimu aku akan memberikan apapun untuk mu"

Chup.....

Monica langsung mencium bibir ku, kami berciuman di lorong istana yang gelap, ciuman kami tidak berlangsung lama karena penobatan akan segera dimulai

Happy reading guys

sad day

only vote and comment to appreciate the author!!

B

ella pov

Sial! kenapa aku bisa lupa bahwa hari ini hari penobatan pangeran Austin menjadi Alpha mengganti ayahnya, aku bergegas menuju istana karena para maid diharuskan hadir di acara tersebut untuk membantu pekerjaan maid yang lainnya

Aku sudah sampai di istana acara berlangsung dengan meriah setelah Alpha Austin resmi menjadi Alpha di pack ini. Selang beberapa waktu aku mencium bau yang memabukkan, bau yang sangat menenangkan seperti pohon Pinus dan mint

"Kau tau bau apa ini Fio?" Tanya ku pada wolf ku

"Mate, Mate ini bau mate kita Ara" kata bela sambil meraung-raung di dalam pikiran ku

Aku sangat bahagia ternyata mate ku adalah Alpha Austin, dia mendekati ku iya dia mendekati ku bukan untuk menjadi ku Luna tapi dia....

Austin pov

Setelah penobatan ku sebagai Alpha, aku mencium bau lavender bercampur madu bau yang manis, memabukkan dan sensual. Aku mencari sumber bau itu sampai aku melihat seorang gadis yang berdiri tidak jauh dari ku

"Dave siapa gadis itu? Tanya ku pada Beta yang berada di samping ku

"Dia seorang maid di pack ini Alpha, namanya Arabella Olivia Crownel dia baru menjadi maid beberapa minggu ini"

"Cihh hanya seorang maid, dia tidak ada apa-apa dibanding kekasih ku"

"Jaga bicara mu Austin, dia mate kita"

Tiba-tiba serigala ku Max berbicara dengan sedikit geram'an ,aku tidak menghiraukan ucapan nya aku berjalan menghampiri nya lalu

"Aku, Alpha Austin Brave Barncroft Me'rejected kau! Arabella Olivia Crownel sebagai mate dan Luna ku! Dan kau bukan bagian dari Dark moon pack pergilah dan jangan pernah kembali!"

"Dan perkenalkan calon Luna kalian Monica Smith, dia yang akan menjadi Luna kalian! Aku memerintahkan kalian harus menghormati nya seperti kalian menghormati ku sebagai Alpha"

Kata ku dengan lantang dan tegas, samapai sebuah suara menginterupsi ku yang sedang menatap rakyat ku

Aku, Arabella Olivia Crownel menerima reject dan perintah mu! Aku akan meninggalkan pack ini dan aku bersumpah akan menghancurkan pack ini!"

Semua orang kaget mendengar omongan nya, begitu pun dengan ku aku begitu terkejut mendengar apa yang ia katakan

Setelah mengatakan itu dia pergi meninggalkan pack dengan tatapan sinis dan senyum misterius nya

Dia ingin menghancurkan pack ini, mustahil bagaimana dia bisa menghancurkan pack ini jika dia lemah seperti itu, bagaimana bisa

Aku tidak menyesal telah me'rejected nya karena aku sudah memiliki Monica sebagai kekasih ku

Setelah aku me'rejected mate lemah itu serigala ku Max tidak lagi berbicara kepada ku

Author pov

Setelah kejadian itu Bella langsung meninggalkan pack dengan tatapan penuh amarah dan dendam,ia terus melangkah tanpa alas kaki menuju hutan tanpa adanya cahaya bulan yang menerangi hutan

Tanpa sadar dia telah melewati teritorial pack dan masuk ke wilayah bangsa lain tepat dibawah pohon Pinus yang rindang Bella mengistirahatkan tubuhnya

Tiba-tiba angin berhembus kencang rintik-rintik hujan mulai turun menjadi deras mengguyur hutan dan suara petir mulai terdengar bersahutan, karena terlalu lelah Bella jatuh pingsan dibawah pohon. Namun tanpa ia sadari ada sepasang mata merah dengan taring yang mencuat keluar sedang mengawasi nya dari balik semak-semak yang tepat berada di hadapannya akan kah Bella mati sebelum membalaskan dendamnya...

Happy reading guys

change

Just vote and comment to appreciate the author !!

Pajar mulai menyingsing membuat seorang gadis cantik terbangun dari tidurnya yang begitu nyaman

Bella pov

Aku terbangun di tempat asing, di atas ranjang yang empuk dan selimut tebal membalut tubuh ku,di mana aku tepat ini begitu asing

Ku perhatikan kamar ini ya aku berada di sebuah kamar berwarna abu-abu gelap dengan 1 sofa panjang berwarna merah dan 2 meja di dekat tempat tidur di setiap sudut kamar ini memiliki ukiran-ukiran yang rumit terkesan mewah dan elegan, aku terus mengamati tempat ini, sampai ada aroma

Yang begitu memabukan dan sangat manis di waktu yang bersamaan, ku alihkan perhatian ku untuk mencari aroma itu sampai aku menemukan seorang laki-laki berdiri membelakangi ku di balkon kamar

" si-siapa kau" sial! kenapa aku harus segugup ini

Tidak ada jawaban atas pertanyaan ku, sampai dia membalikkan badannya

Deg

Dia sangat tampan, memiliki kulit putih pucat dengan tatapan tajam, memiliki rahang tegas siapa yang tidak tertarik oleh pesonanya

"Kau sudah sadar?, Apa ada yang sakit?" Tanyanya dengan tatapan mata yang teduh menyiratkan ke'khawatiran di balik matanya yang tajam

"Ka-kau siapa?, ada dimana aku?" Cicit ku tidak berani menatap matanya

Hening itulah yang terjadi, kami sama-sama terdiam

"Aku, Aland De Delaney kau ada di kastil ku,dan perlu kau tau aku seorang vampir" jawabnya sambil menatap tepat di mata ku

Aku terkejut mendengar nya,aku sedikit takut mendengar bahwa dia vampire tapi entah kenapa saat aku berada di dekat nya aku merasa nyaman dan aman berbeda dengan saat aku berada di dekat Austin

"K-ka-kau tidak akan membunuh ku kan?, Ka-karena aku masuk ke wilayah mu?" Tanya ku sambil meremas jari ku karena aku sangat gugup

"Hahahaha, itu tergantung pada mu manis"

Setelah mengatakan itu ia pergi menghilang meninggalkan angin yang berhembus dingin

Bella pov end

Malam ini terasa berbeda seakan dunia tengah bersedih, awan hitam berkumpul menutupi cahaya bulan angin berhembus kencang menerpa wajah seorang lelaki yang sedang menatap hutan dari balkon kamar nya

Dia tampak gagah dengan pakaian hitam bercorak merah,dengan mata tajam yang bisa berubah warna sewaktu-waktu sesuai keinginan tuanya,

Aland POV

Entah kenapa malam ini terasa berbeda, pandangan ku terus tertuju kepada hutan yang sangat gelap yang menjadi pembatas antara wilayah mereka dengan bangsa lain

Hingga aku memutuskan untuk pergi masuk kedalam hutan, untuk menjawab rasa penasaran ku, sampai tiba-tiba aku merasakan aura yang sangat menyenangkan seperti bau lavender bercampur rose aku bergegas mencari sumber aroma ini

Sampai aku melihat siluet seorang gadis yang sedang bersandar di bawah pohon Pinus,aku mulai mendekati nya, sehingga terlihat wajah nya yang cantik dengan tatapan mata penuh amarah dan dendam

Tak terasa hujan mulai turun mengguyur hutan tak lama setelah itu gadis itu jatuh tak sadarkan diri setelah memastikan bahwa dia pingsan aku membawanya ke kastil ku

Dalam sekejap mata aku sampai di kastil ku, lebih tepatnya di kamar langsung ku baring kan tubuhnya yang bahasa diatas kasur, lalu ku pandangi wajah nya yang cantik sampai berhenti di leher jenjang nya

Aku mulai mendekat ku hirup aroma nya sangat memabukkan, setelah puas aku menjilat lehernya mencari sasaran untuk menancapkan taring ku, setelah merasa itu tempat yang bagus langsung ku tancapkan taring ku darahnya mulai ngalir kedalam kerongkongan ku rasanya sungguh nikmat

Sesegera mungkin ku tarik taring ku sebelum aku membuatnya kehilangan banyak darah, terlihat bekas

gigitan ku dengan darah yang mengalir, ku kecup bekas luka itu dan hilang

" Kau sekarang milik ku, kau adalah takdir ku kau harus tetap berada disini ku!"

Langsung ku baringkan tubuh ku disebelah nya, ku tarik tangannya dengan lembut ku bawa dalam dekapan ku

Happy reading guys
Jangan lupa vote and comen

the vampire prince

Jangan lupa vote and comen!:)

Setelah menunggu beratus-ratus tahun, akhirnya penantian sang pangeran vampir berakhir, orang yang ia tunggu akhirnya datang untuk mengisi jiwanya yang terasa hampa selama ini

Sang pangeran yang bernama Aland De Delaney, ia adalah keturunan langsung dari sang raja yang sangat disegani pada masanya, dan yang perlu kalian tau sang pangeran memiliki darah campuran antara vampir dan wolf yang menjadikannya sebagai raja terkuat saat ini

Ia terbangun karena merasa terusik dengan sinar matahari yang masuk melalui celah-celah kelambu yang tertiuup angin, hal pertama yang ia lihat adalah seorang gadis cantik yang semalam ia tandai sebagai miliknya, ia terus menatap wajahnya tangannya tergerak untuk merapikan anak rambutnya yang menutupi wajah cantiknya

Bella POV

Aku terbangun dari tidur ku, hal pertama yang aku lihat adalah seorang pria tampan yang sedang terlelap dalam tidurnya, terus ku pandangi wajahnya matanya yang tajam, rahangnya yang tegas dan jangan lupa bibirnya yang tipis namun penuh, kuangkat tangan ku untuk menelusuri pahatan wajah yang sedang terlelap ini

Aku tersentak ketika aku akan mengangkat tangan ku dari Pipinya ada sebuah tangan yang menahannya untuk dikecupnya, hingga terdengar suara yang membuyarkan lamunan ku

" Apa kau sudah puas memandangi ku?"

Aku hanya menunduk untuk menghindari tatapan matanya yang tajam

" Kenapa kau menunduk, apa kau takut melihat ku Ara?"

" Bu-bu bukan begitu aku hanya takut kau marah kepada ku yang telah lancang menatap dan menyentuh wajah mu itu" cicit ku masih dengan kepala yang menunduk untuk menghindari tatapan matanya

" Kenapa kau harus takut Ara?, Aku milik mu begitu sebaliknya,kau bebas menatap dan menyentuh ku semau mu"

Setelah mendengar kata" Aland aku dengan ragu mendongak untuk menatap matanya

Bella POV end

Setelah kejadian tadi pagi Bella mulai merasa nyaman didekat Aland, ia pun sudah mulai melupakan Austin yang pernah menorehkan luka di hati hingga menimbulkan rasa benci yang mendalam dalam diri Arabella

Bella yang sedang duduk di taman belakang istana sambil merangkai bunga yang ia petik tanpa sepengetahuan Aland yang sedang berkerja di rumah kerjanya

"Ara" panggilan Aland

Bella yang merasa dipanggil langsung menoleh ke sumber suara, ia melihat Aland yang berdiri tidak jauh dari tempat duduknya Aland yang tampak gagah memakai pakaian pakaian kebesarannya yang berwarna biru dan merah tampak sangat cocok ia kenakan

Bella segera beranjak untuk menghampiri Aland yang telah memanggilnya

"Al, mmm, aku tadi memetik bunga yang ada di sana tanpa izin dari mu"

cicit Bella karena takut dia akan dimarahi oleh Aland, karena kata seorang maid disini tidak boleh memetik atau merusak tanaman yang ada di kastil ini jika tidak mau dihukum oleh lord Aland

Aland yang mendengar itu menundukkan kepala agar bisa menatap wajah gadisnya karena Aland lebih tinggi dari Bella, ia hanya tersenyum sambil mengusap kepala Bella dengan sayang sebelum ia berbicara tepat di depan wajah Bella

" Kenapa kau harus meminta izin ku hmm?" Tanya'nya dengan lembut

" Karena kata para maid,tidak boleh mengambil atau memetik sesuatu dari sini, jika tidak mau kau hukm"

" Kau tak perlu izin ku Ara karena yang ada di kastil ini juga milik mu"

Jawab Aland dengan senyum membuat Bella yang melihatnya terpaku dengan senyuman itu, belum sadar dari keterpakuan'nya Aland mengecup bibirnya dengan cepat lalu menghilang dari hadapan Bella meninggalkan hembusan angin yang menyadarkan bella

Bella yang tersadar dari keterpakuan'nya langsung memegang bibir nya

" ALAND KAU MENGAMBIL CIUMAN PERTAMA KU!!" teriak Bella kencang yang pasti didengar oleh Aland.

Maaf ya guys part ini pendek, next update part bakal lebih panjang jadi jangan lupa vote and komen

**Happy reading guys
Jangan lupa vote dan comen:)**

Bellas explanation

Jangan lupa vote dan komen karena itu gratis

Budayakan votmen

Maaf typo bertebaran

Kalau ceritanya gak nyambung maklum ya cerita pertama yang berbau fnatasi

Setelah kejadian di taman Bella dan Aland menjadi semakin dekat mereka sering melakukan skin ship. Bella yang sedang berdiri di balkon kamarnya sambil menunggu kedatangan Aland dengan gugup, sebab ia akan menceritakan tentang dirinya sebelum sampai di perbatasan hutan malam itu

Saat sedang asik termenung ada sebuah tangan kekar yang melingkar di pinggang Bella, Bella langsung membalikkan badannya untuk membalas pelukan Aland

Bella POV

Saat aku termenung memikirkan dari mana aku akan mulai bercerita tentang kisah hidupnya, tiba-tiba ia merasakan tangan yang melingkar di pinggangnya

Aku membalikkan tubuh ku dan membalas pelukan Aland yang terasa nyaman saat ini, hingga mengurangi kegugupan ku

"Ara"

"Aland" panggil mereka berbarengan

"Kau mulai lah terlihat dulu Ara" pinta Aland tapi itu terdengar seperti perintah yang tidak bisa dibantah

"Al-Aland aku akan mulai menceritakan nya" jawab ku sambil menunduk

Sebelum aku memulai menceritakannya Aland terlebih dahulu membawa ku untuk duduk di ujung ranjang

Mengalir lah cerita dari awal kehidupan ku setelah orang tua ku meninggal hingga kejadian menyakitkan yang menimpa ku sebelum aku bertemu dengannya nya

Tanpa sadar air mata ku menetes membasahi pipi ku saat mengingat kembali kejadian itu. Hingga Aland menarik ku kedalam dekapan hangatnya sambil mengelus-elus punggung ku memberikan rasa nyaman dan tenang hingga semuanya menjadi gelap

Bella POV End

Setelah menceritakan kejadian itu Bella tertidur dalam dekapan sang prince vampir

Aland POV

Saat aku mendengar cerita yang mengalir dari dalam mulutnya aku bisa merasakan betapa sulitnya hidup tanpa kedua orang tua saat kita masih belum mengerti apa-apa, dulu aku juga pernah ada dalam posisinya tapi dengan nasib yang berbeda

Tapi saat ia menceritakan tentang kejadian dirinya mengalami siksaan hingga ia di rejected dan di usir dari tanah kelahirannya membuat darah ku mendidih menahan amarah yang sewaktu-waktu bisa tak terkendali

Aku berjanji akan membalas perbuatan nya yang dengan keberaniannya menyakit mate'nya ratunya iya dia akan membalas semua perbuatan sang Alpha

Terdengar isak tangisnya membuat hati ku berdenyut nyeri saat mendengarnya seolah aku bisa merasakan betapa sakitnya hatinya, ku tarik ia dalam dekapan ku hingga tak terdengar lagi isak tangisnya

Ku lihat ia tertidur, ku baringkan di posisinya yang terasa nyaman ku pandangi wajahnya yang cantik saat tertidur terlihat berkali-kali terlihat sangat cantik dan polos berbeda saat mata itu terbuka akan memancarkan tatapan menawan dari matanya

Setelah puas memandangnya ku kecup keningnya lama

"Aku pasti akan membalas perbuatannya yang menyakiti mu dear"

Wushh....

Aland POV End

Aland segera menuju ruang kerjanya ia memanggil orang kepercayaan (Mike) untuk mengawasi daerah Dark moon pack dan mengawasi bagaimana keadaan di sekitar Mension tempat tinggal sang Alpha

"Salam yang mulia"

"Kau sudah datang rupanya Mike, Aku punya tugas untuk mu, kau awasi lah teritori Dark moon pack dan cari tau berapa kuat pasukan mereka!"

"Baik yang mulia"

Mike tampak bingung dengan perintah sang pangeran tapi ia tetap menjalankan tugas yang diberikan

"Pergilah" titah sang pangeran tanpa mengalihkan pandangannya dari buku yang dia baca

Dilain tempat tepatnya di Dark moon pack sedang terjadi kekacauan sang Alpha mengamuk dalam ruang kerjanya ia menyesali perbuatannya yang telah menyakiti dan mengusir mate'nya sendiri yang di anugerah kan moon goddess untuk mendampingi nya tapi ia malah menyalahkannya

Prang..... prang.....prang.....

Suara pecahan kaca dari ruang sang Alpha, para maid dan warrior yang berjaga tidak berani masuk untung menghentikan kemarahan sang Alpha yang sedang mengamuk

Tak lama setelah suara pecahan kaca terdengar teriakan yang di susul lolongan serigala yang bersaut-sautan seakan tau kemarahan dan kesedihan sang Alpha

DEV!!.....

teriak sang Alpha memanggil sang Beta untuk menghadap

Austin pov

Dimana aku harus mencarinya? Setelah hari itu dimana aku mengusirnya hanya demi seorang jalang seperti Monica

Prang.....prang....

Ku hancurkan semuanya untuk melampiaskan amarah dan penyesalan ku terhadap diriku sendiri

Arghh.....

DEV!.....

Teriakan itu menggema di ruangan ini tak lama Dave muncul dihadapan ku

"Alpah"

Mendengar suara nya segera ku tatap matanya

"Apa kau sudah menemukan Luna mu Dave?" Tanya ku dengan menekan kata Luna

"Ha-hamba belum menemukan Luna, Alpha"

Seketika amarah ku kembali mendengar laporannya, aku sudah tidak bisa menahan amarah ku.

Bugh... Bugh

Dengan tiba-tiba ku hantam wajahnya hingga dia tersungkur dibawah kaki ku, setelah puas menghajar nya segera ku lepaskan cekalaan tangan ku dari kerah bajunya

"Kau ku ampuni kali ini. CEPAT CARI LUNA MU SEBELUM BULAN PURNAMA" Perintah ku dengan menggunakan Alpha ton

Sial kemana perginya dia tidak mungkin ia menghilang dengan sekejap, aku pun tak bisa merasakan ikatan mate diantara kita

Apa jangan-jangan dia....

Happy reading guys

Mike in DarkMoon

Jangan lupa votmen guys biasakan vote ya dan komen karena itu gratis

**Jangan jadi siders
typo bertebaran**

Setelah perjalanan panjang menuju dark moon pack Mike berhasil memasuki teritorial pack tersebut dengan cara menyamarkan bau nya agar bangsa serigala tidak dapat mencium aroma bangsa vampire di wilayah mereka jika itu terjadi maka Mike bisa kehilangan nyawa

Dilain tempat masih dalam wilayah dark moon pack terjadi pertempuran melawan kawanan rounge yang menyerang pack

Darah berceceran dimana-mana, mayat para rounge tergeletak di atas genangan darah, sang Alpha berhasil mengalahkan semua kawanan rounge yang menyerang, tak lama terdengar suara lolongan serigala yang bersaut-sautan untuk mengumumkan bahwa sang Alpha telah memenangkan pertarungan tanpa adanya yang terluka sedikit pun

Kembalinya Austin ke pack disambut dengan suka cita oleh rakyat dark moon pack, tapi berbeda dengan perasaan sang Alpha ia merasa kosong sejak ia merejected sang mate, sampai lah ia di mansion ia langsung menuju ruang kerjanya untuk menerima laporan sang beda yang ditugaskan untuk mencari Bella

Austin pov

Dengan segera aku menuju ruang kerja ku untuk menunggu kedatangan Dave yang membawa kabar tentang keberadaan mate ku, sejak hari itu max tidak mau membalas mindlik ku, ia tertidur di sudut paling gelap pikiran ku. Hingga yang aku cari selama ini membuahkan hasil

Tok...tok..tok..

"Kau kah itu Dave?, Masuk!" Titah ku sambil berharap itu Dave

" Alpha, saya berhasil mengetahui keberadaan Luna" aku hanya diam menunggu kelanjutan ceritanya, tapi tak bisa dipungkiri hati ku berdegup kencang, rasanya banyak kupu-kupu yang terbang di perut ku

"Ta-tapi Luna berada di wilayah Vampire Alpha" aku yang mendengar itu sontak terkejut bagaimana bisa Bella sampai ke wilayah itu dengan selamat

"Siapkan pasukan kita akan segera menyerang bangsa vampire yang telah berani menahan mate ku disana!" Kata ku dengan Alpha ton serta tangan yang terkepal kuat

Austin pov end

Tanpa mereka sadari seseorang telah mengawasi mereka sejak sang Alpha memasuki mansion, mendengar rencana nya yang mau menyerang kerajaan untuk merebut sang Queen membuat nya menyeringai

" Kau salah mencari lawan anjing bau" katanya di dalam hati sambil tersenyum licik

Wushh....

Sang pengawas hilang meninggalkan angin yang berhembus sedikit kencang tanpa meninggalkan jejaknya

Sedangkan ditempat lain sepasang kekasih tengah berada di halaman belakang istana, terlihat sang gadis tidak mau melepas pelukan sang pangeran, sang pangeran yang melihat tingkah laku mate'nya pun tersenyum amat tipis sehingga tidak ada yang dapat melihat senyum sang pangeran

Merasa terlalu lama berdiri ia menggiring sang gadis duduk di gazebo kayu yang tersedia di sana, ia takut sang gadis akan kelelahan terlalu lama berdiri

Aland pov

Aku sedikit heran kenapa Ara tidak mau melepas pelukannya pada ku, tapi aku merasa senang jika ia tak mau berjauhan dengan ku, sudut bibir ku berkedut menahan senyum bahagia ini. Tak terasa sudah terlalu lama kami dalam posisi seperti ini, aku mulai menggiring nya untuk duduk di gazebo yang tersedia disini

"Ara, kau kenapa tidak biasanya kau memeluk ku seperti ini" tanya ku dengan lembut sambil mengusap punggungnya

"Jadi aku tidak boleh memeluk mu Aland?" Jawabnya dan langsung melepaskan pelukannya tidak bisa dipungkiri aku merasa kehilangan setelah Ara melepaskan pelukannya.

"Bukan seperti itu, Ara, aku hanya heran kenapa kau terus memeluk ku" kata ku sambil menariknya kembali kedalam dekapan ku

Tak ada jawaban darinya, ia malah semakin mendusel di ceruk leher ku, terasa nafas hangatnya menerpa leher ku itu

membuat ku tak bisa menahan sesuatu yang ada dalam diriku. Ditambah aroma yang keluar dari tubuhnya yang sangat memabukkan

"Ara, apakah aku...." tidak aku tidak melanjutkan perkataan ku, aku takut Ara merasa tak nyaman dengan ku atau aku akan menyakitinya aku tidak mau itu terjadi

"Kenapa?" Tanya Ara sambil mengangkat kepalanya agar bisa menatap mata ku, segera ku palingkan wajah ku untuk menghindari tatapan matanya, ia bisa saja melihat warna mata ku yang memerah

Terlambat Ara melihat warna mata ku, aku tetap mengalihkan pandang ku hingga perkataannya membuat ku terkejut

"Aland, lakukanlah" katanya sambil meraih wajah ku untuk menghadap padanya, aku melihatnya tersenyum tulus sesekali tangannya mengusap pipi ku halus

Aland pov end

Setelah mendapat ijin dari sang pemilik darah Aland tidak langsung menggigit leher Bella ia masih terus memandangi wajah cantik Bella

Bella pov

Aku sangat menyukai aroma yang keluar dari tubuh Aland itu membuat ku sangat nyaman, rasanya aku tak mau melepas pelukan ini walau barang sedetik, terjadi keheningan sejak Aland bertanya kepada ku, kenapa aku terus memeluknya, ck.. apakah aku tidak boleh memeluk mate ku sendiri?, Apa itu salah?

"Ara, apakah aku....." aku masih diam menunggu apa yang ingin ia katakan tapi ia tak kunjung mengatakan apa pun pada ku. Akhirnya aku mendongak untuk melihatnya

"Kenapa?" Tanya ku, sambil menatap matanya tapi Aland memalingkan wajahnya menghindari tatapan maku. Akhirnya aku mengerti setelah melihat mata merah Aland

Jadi dia ingin menghisap darah ku, yang membuat aku heran kenapa ia tidak langsung melakukannya, kuangkat tanganku untuk menyentuh wajahnya hingga berhadapan dengan ku sebelum aku mengijinkan

"Aland,lakukanlah" kata ku dengan senyum sesekali ku usap wajahnya dengan lembut, Aland menatap ku dengan intens

"Tidak!, Aku tidak mau menyakiti mu seperti malam itu" aku terkejut mendengarnya jadi ia tak mau menyakiti ku

"Aland, aku tak apa lakukanlah" kata ku meyakinkannya

Akhirnya aland mengangguk ia mulai mendekat tangannya merengkuh pinggang ku dan satu tangannya yang bebas berada di tengkuk ku

Aland menarik tengkuk ku mencium bibirku dengan lembut memberikan lumatan-lumatan kecil kemudian ia langsung beralih menuju leher ku mengecupnya beberapa kali hingga aku bisa merasakan sebuah benda tajam dan runcing menyentuh leherku

Aku merasa darah ku tersedot keluar bersama dengan hisapan Aland sebelum kesadaran ku menghilangkan aku merasakan kecupan ringan di bibir dan leher ku hingga samar-samar aku mendengar suara nya

" Je t'aime ch ri"

Happy reading guys

Jangan lupa vote and komen!

Jangan jadi siders!

Hargai karya penulis dengan memberikan vote and komen

warned the prince

Di ruangan yg temaram hanya ada sedikit cahaya yang masuk melalui celah-celah kecil jendela, terlihat dua orang sedang berbicara dengan serius, salah satu dari mereka sedang menyedap darah sambil mendengarkan apa yang di katakan sang anak buah

"Jadi mereka tau Bella ada bersama ku?." Tanyanya dengan sesekali meneguk darah yang ia pegang dengan santai

"Be-benar yang mulia, dan mereka sudah menyiapkan pasukan untuk menyerang kerajaan kita." Lapor sang anak buah Mike ya, dia Mike yang baru kembali dari Dark moon pack

Aland yang mendengar bahwa bangsa serigala ingin menyerang kerajaannya hanya tersenyum sinis

"Hahahhahah, biarkan mereka menyerang, tapi sebelum itu kita akan memberikan sedikit peringatan pada makhluk menjijikkan itu" kata Aland dengan tawa yang sangat menusuk

Mike yang mendengar tawa sang pangeran bergidik ngeri, siap yang tidak tau keturunan De Delaney klan Vampire yang terkenal dengan keabadiannya, Mike berpikir bahwa Alpha itu salah memilih lawan

Sedangkan di Dark Moon Pack sedang terjadi kekacauan, pack sangat di buat terkejut dengan ada berita yang beredar menyebar luas di Dark moon pack, tak jauh berbeda keadaan mansion pun dibuat terkejut dengan kematian para petinggi pack yang membuat terkejut adalah di setiap mayat yang ditemukan terdapat bekas gigitan di lehernya dan terdapat pula tanda bukan sabit merah

Alpha Austin sangat murka dengan kejadian ini, ia yakin pasti ini ulah bangsa vampire si penghisap darah, di tambah lagi ia mengetahui bahwa sang mate berada di wilayah Vampire

"DAVE!" Teriaknya menggelar di seluruh mansion para maid dan warrior yang mendengar teriakkan sang Alpha hanya bisa bergidik ngeri mereka memilih menjauh dari ruang kerja sang Alpha karena takut mereka akan terkena imbas kemarahan sang Alpha

Austin POV

Aku sangat murka mendengar kabar para petinggi pack mati dengan cara yang tak lazim ada bekas gigitan dan tanda bulan sabit merah di leher mereka, aku yakin ini ulah dari bangsa vampire. Mereka sudah berani menyerang pack dan mereka juga menahan sang mate di wilayah mereka itu semakin membuatnya murka

"DAVE!" teriak ku memanggil Dave yang entah berapa dimana aku sangat membutuhkan informasi tentang bangsa vampire yang menyerang

Tak lama setelah itu Dave datang dengan tergesa-gesa, keringat mengalir di pelipisnya

"Sa-salam Alpha" ucap Dave sambil menunduk tak berani menatap mata sang Alpha

"Kenapa mereka menyerang pack" tanya ku langsung

"Dari informasi yang saya dapat mereka tau kita akan menyerang Alpha" lapor Dave dengan satu kali tarikan nafas agar ia dapat berbicara dengan lancar tanpa dilanda ke gugu'pan

"SIAL!, Siapkan pasukan kita akan menyerang mereka tepat pada saat bulan biru!" Perintah ku dengan Alpha ton

Austin POV end

Setelah Dave keluar dari ruangan sang Alpha, ia menyeringai sinis dengan mata berkilat merah

Wushhh.

Ia hilang meninggalkan angin yang berhembus sedikit kencang

Didalam ruangan sang Alpha merasakan aura asing disekitar ruangnya tapi ia mengabaikan itu,ia berpikir itu hanya imajinasi nya saja. Sang Alpha sibuk dengan pemikirannya ia mengingat kembali kejadian itu kejadian dimana ia telah mengusir sang belahan jiwa menolak anugrah yang diberikan Moon Goddess pada dirinya

Arghhhh...

Prang.....

Terdengar bunyi benda pecah dan terjatuh dari ruangan itu,mereka yang disana sudah terbiasa dengan hal tersebut. Mereka tau bahwa sang Alpha sedang mengingat kembali kejadian itu

Bahkan semua orang di pack dilarang menyebutkan nama sang gadis yang telah pergi dari pack ini, yang berani menyebut namanya maka ia akan di hukum dengan sangat kejam oleh sang Alpha

Pernah sekali Monica yang merasa cemburu karena diabaikan oleh sang Alpha, ia menyebut nama itu dengan hinaan yang sangat kejam tak lama setelah itu beredar

kabar bahwa Monica telah hilang dari pack tanpa ada yang tau kemana ia pergi.

Ditempat yang sama seorang sedang mengawasi keadaan pack dengan mata merahnya ia berdiri dengan tegak di atas dahan pohon tidak ada yang menyadari kehadirannya di kegelapan malam, menyeringai dengan memperlihatkan giginya yang runcing dan tajam yang bisa mengoyak mangsa dengan sekali gigitan

"Kau salah mencari lawan Alpha, aku akan pastikan kau akan kalah hahahahahah" katanya dalam nada yang sangat datar siapa pun yang mendengar tawa dan suaranya pasti akan mengetahui bahwa sang malaikat pencabut nyawa akan segera mengambil nyawa mu

Wushhhhh

**Happy valentine day
Bagi yang merayakan**

Aku gak tau kalian suka atau enggak sama cerita yang aku buat, karena yang baca jarang banget ada yang ngevot atau komen

**Dan buat yang udah vote aku ucapkan makasih banyak atas dukungannya selama ini. Aku gak bakal bosen buat minta kalian vote and comen
So don't forget to vote and comment on my story**

Happy reading guys:)

Red Moon

Malam ini, sedikit berbeda dari malam-malam sebelumnya bulan tampak bersinar terang di atas sana tapi ada yang tampak berbeda cahayanya yang berwarna merah, Semerah darah. Malam ini setelah 100 tahun bulan merah kembali muncul

Di setiap munculnya bulan merah pasti akan ada suatu kejadian yang akan diingat oleh seluruh bangsa immortal terutama bagi mereka yang memiliki dua darah dalam tubuh nya

Malam semakin larut cahaya bulan merah semakin pekat para witch mulai merapal kan mantra untuk melindungi wilayah mereka dari serangan bangsa vampire yang akan menjadi sangat kuat bila terkena cahaya bulan merah

Di kastil cahaya bulan merah masuk melalui jendela yang dibiarkan terbuka para bangsa vampire dengan senang hati berdiri dibawah cahaya bulan, tetapi seorang gadis mengerang kesakitan akibat fenomena bulan merah

Arghhh....

Argh..

Jeritan kesakitan terus terdengar dari dalam kamar utama kastil seorang gadis cantik berbaring di ranjang sambil meringkuk menahan sakit dan panas pada tubuhnya yang ditemani oleh sang pangeran

Bella POV

Sore hari aku sedang berdiri di balkon kamar Aland, aku sedang menunggu kedatangannya tapi malam ini terasa

berbeda dari malam sebelumnya hari semakin gelap malam pun tiba. Bulan yang biasanya bersinar terang dengan warna keemasan berubah menjadi merah semakin malam semakin pekat

Saat aku sedang memperhatikan sekitar dimana semua bangsa vampire keluar seperti menikmati ketika cahaya bulan merah itu menyinari tubuhnya, sebuah tangan kekar memeluk ku dari belakang, Aland aku tau itu dia, aroma yang khas mengguar serta aura sedikit misterius yang ia keluarkan membuat ku merasa nyaman

"Ara, apa yang kau lakukan disini?" Tanya Aland sambil membalik tubuh Bella agar menghadap nya

"Aland, aku sedang mengamati mereka kenapa mereka seperti menikmati cahaya bulan merah itu?" Jawab Ara sambil menoleh ke belakang tubuhnya untuk melihat sekitar

Aland hanya diam saat aku bertanya, merasa Aland tidak menjawab pertanyaan ku dia malah mengeratkan pelukannya pada tubuh ku, hingga sesuatu yang aneh mulai terjadi. Di saat cahaya bulan menyinari tubuh ku aku merasa kesakitan dan rasa panas yang membakar jiwa ku, aku berusaha menahannya agar Aland tidak mengkhawatirkan ku, tapi aku tak sanggup

"Arghh, Al, pa-panas, sa-sakit"

Bella POV end

Aland yang baru saja menyelesaikan pekerjaan dan bertemu dengan Mike bergegas menuju kamarnya untuk menemui sang mate yang sedang menunggu

Aland POV

Aku melihat Ara sedang memandang sesuatu dari balkon kamar kami,aku bergegas langsung memeluk nya ia sedikit tersentak dengan pelukan tiba-tiba yang aku lakukan

Setelah percakapan singkat itu, aku tak lagi menjawab pertanyaan nya, yang menurut ku tidak penting. Ku pejamkan mata ku untuk menikmati aroma tubuhnya yang membuka, hingga tiba-tiba ia berteriak kesakitan

"Arghh, Al, pa-panas, sa-sakit"

Aku segera menggendong nya merebahkan tubuhnya dengan hati-hati di atas ranjang kami, aku bingung kenapa ia bisa seperti itu saat terkena cahaya bulan merah

"Ara, tunggu lah aku akan mencari solusi" wushh.... Aku menghilang dalam pandang Ara untuk mencari sebuah buku kuno tentang bulan merah atau yang lebih dikenal bulan berdarah

Aland POV End

Aland yang sedang mencari solusi tidak bisa fokus karena suara teriakan Bella yang semakin keras yang tidak kuat menahan rasa panas dan sakit yang menggerogoti jiwanya

"Al, pa-panas" jeritan Bella hingga Aland kembali

"Bella, apa kau percaya pada ku?, Hanya ada satu cara untuk menghilangkan rasa panas dalam tubuh mu itu" kata Aland dengan menatap tepat di manik mata Bella

Bella menganggukkan kepalanya tanda percaya pada Aland, ia tak sanggup berbicara lagi tenaganya seakan terkuras. Aland yang melihat Bella mengangguk mulai mendekati nya

Wajah Aland terus mendekat Bella bisa merasakan hembusan nafas yang keluar dari hidung mancung Aland hingga bibir mereka bertemu yang awalnya hanya menempel sekarang berubah menjadi lumatan-lumatan lembut yang diberikan Aland

Ciuman itu berlangsung lama hingga, tau Bella yang mulai kehabisan nafas Aland memindahkan ciumannya di leher Bella meninggalkan bekas kemerahan disana tangannya turut bekerja mengusap lembut pinggang ramping Bella

Setelah puas menciumi leher Bella, Aland kembali mencium bibir Bella yang sudah membengkak

"Ara, may I?" Tanya Aland sebelum melanjutkannya yang hanya dibalas tatapan sayu dari mata jernih gadis dibawah nya itu

Seakan tau bahwa Bella mengijinkan nya Aland kembali mencium bibir Bella dengan lumatan-lumatan yang lebih kasar dan menuntut tangan Aland bergerak menuju simpul ikatan gaun yang dikenakan Bella, dalam satu kali tarikan gaun itu terlepas dari tubuh Bella, Bella pun tak tinggal diam ia mulai meraba dada bidang Aland sambil berusaha melepas kancing kemeja putih yang dikenakannya nya

Suara desahan yang keluar dari kedua mulut mereka menjadi satu dalam kamar yang luas ini, keringat membasahi tubuh mereka yang sedang memadu kasih dengan penuh cinta di temani cahaya bulan merah yang masuk melalui jendela dan balkon yang terbuka

Ahhh... Desah keduanya bersama setelah pelepasan yang mereka alami diakhiri dengan sebuah kecupan di leher Bella sampai sebuah benda runcing menembus lehernya dengan sisa-sisa kesadaran Bella membelai lembut rambut Aland yang sedang menghisap darahnya.

Disaat yang sama di tempat yang berbeda Alpha Austin merasakan hal aneh terjadi pada dirinya ia tak bisa lagi merasakan max serigalanya lagi dan ia merasakan hampa dalam hati dan pikirannya. Ia tak tau perasaan apa ini dan mengapa ia tak lagi bisa merasakan kehadiran serigala dalam dirinya

Hii aku up nih:v

**Suka gak sama cover barunya?
V**

ote komennya jangan lupa ya!

if you have read this story please give a vote and comment on my story. Please appreciate the author's work

thank you
And

Happy reading guys:)

the beginning of happiness

Setelah malam panjang yang mereka lalui, mereka masih bergelung dalam selimut tebal yang menutupi tubuh polos mereka. Cahaya matahari masuk melalui celah-celah kelambu yang di tiup angin

Salah satu dari mereka mulai mengerjap menyesuaikan cahaya yang masuk, pemandangan pertama yang ia lihat wajah cantik Bella yang tampak lebih bersinar dari sebelumnya, bulu mata yang lentik membingkai indah wajahnya yang cantik. Aland mengecup singkat bibir dan kening Bella, Bella yang merasa tidurnya terusik pun mengerjap Aland yang melihat itu langsung menutup matanya berpura-pura tidur

Bella yang mulai terusik pun membuka matanya yang pertama ia lihat adalah dada bidang Aland yang tak tertutup sehelai benang ia pun mendongak untuk melihat wajah tampan Aland tangannya terangkat menelusuri pahatan wajah tampan didepannya itu mengelus bibir tipis Aland yang kemarin menciumnya tanpa henti yang membuatnya menjadi candu

Mengingat kejadian semalam ia merasa malu, Bella kembali memeluk Aland dengan erat dan menyembunyikan wajahnya yang bersemu merah di dada bidang Aland, tak lama terdengar dengkuran halus dan nafas yang teratur dari Bella yang kembali tertidur di dekapan hangat Aland

Aland POV

Ara mulai membuka terusik dengan kecupan manis yang aku berikan sesegera mungkin aku berpura-pura tidur, aku ingin melihat apa yang akan ia lakukan disaat aku tertidur

Aku mulai merasakan pergerakan dalam dekapan ku tak lama aku merasakan tangan Ara menelusuri wajahku member usapan lembut pada bibir ku, kurasakan ia kembali memelukku dengan erat sambil mendusel di dada bidang ku mencari letak kenyamanan tak lama setelah itu terdengar dengkur halus dan nafas teratur darinya

Ku buka perlahan mataku untuk melihat Ara ternyata ia tertidur kembali, aku yang tidak bisa kembali tidur pun terus menatapnya sambil mengusap kepalanya dengan sayang

Aku kembali teringat dengan isi buku kuno tentang bulan merah

Flashback on

Disaat aku membaca buku itu, tertulis dimana ada seseorang yang terkena cahaya bulan merah mengalami kesakitan dan merasakan panas membakar jiwanya, orang itu adalah sering disebut sebagai Half Blood atau makhluk campuran dari dua bangsa immortal

Siapa yang terlahir menjadi half blood maka orang itu tidak akan memiliki kekuatan selama belum terkena cahaya bulan merah, kekuatan nya akan bangkit saat ia terkena cahaya bulan merah dan disempurnakan dengan penyatuan dengan sang belahan jiwa

Dan secara otomatis setengah kekuatan yang ada pada sang half blood akan berpindah pada sang belahan jiwa, yang bertujuan untuk melindunginya dari bangsa immortal yang mengincar kekuatan untuk menaklukkan suatu bangsa

Setelah membaca itu Aland paham dengan apa yang terjadi pada Bella kenapa ia tak memiliki kekuatan apapun selama

ini, ia menjadi penasaran siapakah orang tua Bella

Flashback end

Aland POV end

Aland bertekad akan menceritakan semua yang ia tau tentang bulan merah dan tentang kekuatan yang dimiliki Bella

Di sore ini langit tampak cerah semburat jingga menambah kesan indah, di sinilah mereka tengah duduk berdampingan dengan satu tangan menggenggam erat tangan sang gadis bukan lebih tepatnya wanita!

Terlihat sang gadis menunduk sedih setelah mendengar cerita tentang dirinya yang selama ini tidak memiliki kekuatan apapun terlebih lagi fakta yang baru ia dengar ternyata ia seorang half blood membuat nya kian merasa tak diinginkan di dunia ini, orang tuanya yang meninggal nya sendiri di pack itu mate pertama nya yang menolak kehadirannya dan hinaan yang ia dapatkan dulu

Aland yang melihat itu langsung menarik lembut Bella kedalam dekapan hangatnya setelah beberapa saat Bella sudah tenang

"Ara, ada aku yang menginginkan mu disini" kata Aland membuat Bella langsung menatap nya dengan tatapan berkaca-kaca

"Jangan tinggalkan aku Aland" kata Bella lihir

"Aku tak akan pernah meninggalkan mu!" Kata Aland tegas membuat Bella yakin dengan pilihan menerima Aland sebagai mate'nya

Terjadi keheningan yang cukup lama hingga Aland memecah keheningan tersebut

"Ara, tak lama lagi kerajaan kita akan berperang" katanya membuat Bella yang sedang bersandar di bahu Aland menegakkan tubuhnya

"Perang?" Tanya bingung

"Iya, mantan mate pertama mu, ingin merebut mu dari ku" jawabnya

"A-austin,ing-ingin menyerang?" Tanyanya dengan gugup memastikan pendengarannya tidak salah

"Iya, aku tak akan membiarkannya membawa mu pergi Ara"

"Aku tidak mau jauh dari mu" kata Bella langsung memeluk Aland membuat sensasi aneh di sekitar tanda bulan sabit yang dibuat oleh Aland di lehernya mengeluarkan sedikit cahaya

Aku bakal lebih sering up di bulan februari soalnya Maret aku mau ujian jadi kira" di bulan Maret aku bakal jarang up tapi aku pasti up

if you have read this story please give a vote and comment on my story. Please appreciate the author's work

**Jangan jadi siders!
Hargai karya penulis!
No plagiat!
Maaf ya part ini pendek**

Thank you

And

Happy reading guys:)

beginning and end of war

Di tanah yang luas nan tandus tak ada tumbuhan yang hidup terlihat dua pasukan yang sangat besar yang siap berperang melawan satu sama lainnya, kedua belah pihak sama-sama menginginkan kemenangan

Perang pun dimulai pasukan Dark moon pack sangat besar semuanya telah berubah bentuk menjadi serigala tapi pasukan bangsa vampire tak dapat diremehkan dengan adanya bantuan dari pada witch dan Hunters, membuat pasukan Dark moon pack kewalahan

Mayat-mayat sudah banyak berjatuhan genangan-genangan yang terbuat dari darah bau anyir yang menyengat. Terlihat sang Alpha sibuk bertarung melawan bangsa vampire yang menghalangi jalannya untuk berhadapan langsung dengan sang pangeran

Para vampir langsung menyerang sang Alpha tapi itu tidak ada apa-apanya semua vampire dibunuh dengan mudah olehnya tapi setiap vampire yang ia bunuh maka semakin banyak yang berdatangan menyerangnya seakan tak ada habisnya ditambah beberapa Hunters yang ikut menyerang membuat beberapa warrior mengalami kesulitan untuk menghadapnya

Sedangkan para witch menyerang dengan sihir yang mereka miliki, merapalkan mantra untuk mengendalikan jalannya perang. Para witch terbang menggunakan kekuatan mereka menyerang dari atas secara beruntun memberi serangan-serangan berupa panah perak yang dapat membunuh bangsa serigala

Kenapa para witch mau membantu bangsa vampire untuk berperang? Karena sang ratu dari bangsa vampire merupakan seorang putri dari bangsa witch jika salah satu dari mereka terlibat peperangan maka mereka akan saling membantu

Peperangan pun masih berlangsung dengan sengit terlihat pasukan vampir masih sangat banyak sedang para warrior sudah banyak yang tergeletak tak bernyawa

Di sisi barat terlihat sang pangeran tengah bertarung melawan beberapa serigala yang menyerangnya dengan sekejap mata serigala itu hangus terbakar menjadi abu, sang pangeran hanya diam memandang datar peperangan yang terjadi tanpa adanya rasa takut dan gentar mendengar lolongan para serigala

Hingga tibalah saatnya ia berhadapan dengan Alpha Austin, Austin yang melihat Aland beberapa meter didepan segera berlari menerjang nya tapi yang ia dapat hanya hembusan angin dalam sekejap mata ia telah berdiri dibelakang Austin mengeluarkan kekuatan yang ia dapatkan saat bulan merah

Ia memanggil pedang Red moon menyebabkan angin berhembus kencang, tanah yang dipijak bergetar sering munculnya pedang legenda cahaya merah muncul di tangan kanan sang pangeran, semua orang yang melihat itu menutup matanya tak kuat menahan cahaya yang ditimbulkan cahaya itu mulai memudar terlihat lah sebuah pedang panjang dengan ukiran phoenix yang membara

"Kembalikan mate ku! Yang telah kau tahan!" Kata Alpha Austin dengan sedikit menggeram tapi itu tak membuat sang pangeran merasa terintimidasi, terlihat senyum sinis tersungging di wajahnya

"Mate,Kau bilang,orang yang kau buang pada saat penobatan mu menjadi Alpha dan kau lebih memilih jalang itu dari padanya?" Tanya Aland dengan senyum sinis nya

"Kau!" Tunjuk Austin tak terima dengan perkataan yang diucapkan oleh Aland, sang Alpha langsung menyerang tanpa memberikan lawannya celah untuk menyerang balik

Sang pangeran yang diserang pun langsung menghindar serangan itu, ia sedikit kewalahan menghadapi serangan Alpha Austin sebisa mungkin ia menahan serangan itu hingga ia menemukan celah untuk menyerang balik

Crass..

Pedang Red moon berhasil menggores bahu kanan sang Alpha darah segar mengalir menimbulkan bau anyir,sang Alpha meringis sambil memegang bahu kanannya yang mengeluarkan darah,tebasan Aland merobek kulit bahunya cukup dalam

Austin kembali menyerang Aland dengan kukunya yang tajam, Aland selalu mengelak dengan lancar dan tanpa ia sadari Austin langsung menendangnya dengan keras hingga pria itu tersungkur,Aland bangkit lalu menyerang balik Austin dengan menebaskan pedangnya

Trang...

Tapi itu bisa ditahan oleh Austin dengan pedangnya yang tiba-tiba muncul hingga tiba-tiba Austin langsung menghempaskan pedang pria itu. Aland yang belum siap pun kehilangan keseimbangan nya, Austin yang melihat adanya celah langsung menebaskan pedangnya ke arah Aland

Crass..

Arghh....

Punggung Aland terkena tebasan pedang milik Austin, ia mengerang kesakitan akibat luka yang cukup dalam dan rasa panas yang terasa membakar tubuhnya di tambah darah yang mengalir keluar.

"Licik" gumam Aland setelah tau bahwa pedang yang digunakan Austin terdapat racun yang mampu membuat bangsa vampire melemah karena rasa panas yang membakar

Aland menatap Austin dengan mata merahnya yang bersinar sirat akan kemarahan "dasar licik" desis Aland geram

Aland melayangkan tinjunya pada Austin . Namun lelaki itu dapat menghindari serangan Aland, tak sampai disitu, Aland melayangkan pedangnya ke arah Austin. Kedua pedang itu saling beradu hingga menimbulkan bunyi yang nyaring. Dengan gerakan yang cepat Austin menebaskan pedangnya dengan kuat tapi ia hanya menebas udara yang ada didepannya

Tiba-tiba Aland sudah berdiri dibelakang Austin. Austin langsung berbalik dan menyerang Aland. Dengan cepat Aland mengayunkan pedang miliknya dengan kuat hingga pedang yang dipegang milik Austin terpental tak mau membuang kesempatan Aland langsung menebaskan pedangnya ke arah Austin tapi Austin berhasil menghindar

Austin kembali menyerang Aland kali ini ia berhasil memberikan beberapa luka pada tubuh Aland dengan pedang beracun miliknya, ia tak peduli dengan itu yang ia inginkan hanyalah Arabella yang kembali menjadi mate'nya

Arghhhh..

Ringisaan kesakitan Aland terdengar merdu di telinga Austin. Aland menggunakan pedangnya untuk menopang tubuhnya agar tidak jatuh ke tanah

"Cihh..., Bangsa vampire memang lemah rupanya" kata Austin dengan nada mengejek nya. Aland hanya diam tak mau membalas perkataan Austin yang menurut tidak penting

"Aku akan mengampuni mu asalkan kau kembalikan Bella pada ku" tawar Austin "lagi pula makhluk lemah seperti mu tidak pantas untuknya" kata Austin berhasil menyinggung Aland tatapan mata Aland berubah tajam ia langsung berdiri tegak

" Kau yang lebih tidak pantas bersanding dengannya, MENJIIKAN!" kata Aland dengan menekan kan kata menjijikkan

Austin yang mendengar itu menggeram marah, ia kembali menyerang Aland dengan membabi buta. Aland hanya menghindari serangan tersebut, mendapatkan celah untuk menyerang ia langsung menendang kuat tubuh Austin hingga terseret beberapa meter dari tempat semula ia bertarung dengan Aland dan menghantam batu yang berada disekitar

Wushhh

Aland langsung berdiri di hadapan Austin yang masih berusaha berdiri

Huk..huk.hukk

Austin terbatuk mengeluarkan darah dari mulutnya sambil berusaha untuk berdiri tak membuang kesempatan Aland yang sudah geram dengan perkataan Austin pun langsung

menusuk kan pedangnya ke perut Austin tanpa ampun dengan sekali tebas di dada Austin meninggalkan luka memanjang dan menganga dengan darah segar yang mengalir

Austin kalah telak dari Aland. Pedang miliknya hilang entah kemana, Aland menatap tubuh Austin yang terkapar tak berdaya. Aland mengangkat pedang nya untuk menusuk jantung Austin, namun sebuah bayangan serigala besar menabrak tubuh Aland hingga Aland mundur beberapa langkah "sial"

Bayang itu membawa tubuh Austin menghilang secepat angin. Aland mengepalkan tangannya. Aland belum sempat menghabiskan nyawa orang yang telah berani meminta matenya. Aland yakin bayangan yang menyelamatkan Austin itu adalah seorang Alpha dilihat dari ukuran tubuhnya.

Maaf ya kalau ceritanya gak nyambung atau gk dapet feel nya

Typo bertebaran;)

if you have read this story please give a vote and comment on my story. Please appreciate the author's work

**Jangan jadi siders!
Hargai karya penulis!
No plagiat!**

Thank you

And

Happy reading guys:)

Bellas worries

Pagi sudah berganti malam Bella tengah gelisah menunggu kedatangan Aland yang belum kembali dari peperangan itu, ia merasa takut kehilangan orang yang peduli dengannya entah sejak kapan rasa itu hadir dalam dirinya, ia pun tidak tau.

Malam semakin larut ia masih menunggu Aland ruang tengah kastil, ia melamun sampai seorang maid menghampiri untuk memberikan kabar bahwa Aland telah pulang dari medan peperangan

"Salam yang mulia, pangeran Aland telah kembali" tanpa menghiraukan maid itu, ia berlari keluar menuju gerbang kastil, ia berlari kencang untuk cepat sampai dengan kakinya yang tak memakai alas.

Ia terlalu khawatir dengan keadaan Aland sehingga melupakan keadaan dirinya sendiri, gerbang kastil terlihat gerbang yang tinggi itu mulai terbuka. Terlihat seorang pria yang berdiri gagah memimpin pasukan, senyum Bella mengembang melihat Aland berada diantara para pasukan. Ia menambahkan kecepatan larinya hingga tiba di depan Aland dengan napas yang memburu

Hah... Hah...hah...

Aland yang melihat Bella berlari tanpa alas kaki pun tampak mengeraskan rahangnya, ia tetap berdiri ditempatnya sampai Bella sampai "Kenapa kau berlari Ara" tanya dengan lembut menahan amarahnya agar Bella tidak merasa takut

"Aland, apa kau baik-baik saja?, A-aku mengkhawatirkan mu" kata Bella menatap tepat pada mata tajam Aland

"Aku baik-baik saja Ara" kata Aland membuat senyum Bella terbit tapi senyum itu langsung memudar saat matanya melihat darah di baju Aland yang masih menetes

"Aland, k-kau terluka? Ayo obati luka mu hiks hiks" kata Bella sambil menangis entah kenapa akhir-akhir ini ia jadi mudah menangis karena hal sepele. Bella langsung memeluk tubuh Aland yang penuh darah tanpa memperdulikan jika gaun putih yang ia kenakan akan kotor terkena noda darah dan tanah.

_____|||_____

Di tempat yang gelap dan luas dengan cahaya yang minim ada dua orang yang berada didalamnya dengan salah satu dari mereka yang terbaring tak berdaya penuh luka di sekujur tubuhnya. Pria itu diam memperhatikan pria lain yang masih terbaring dihadapannya dengan sorot mata yang tak dapat diartikan

Huk.. huk.huk..

"Dimana ini" guaman nya tak menyadari adanya orang lain selain dirinya disana. Ia mengedarkan pandangannya sekeliling tempat luas itu hingga matanya menangkap sosok yang berdiri tak jauh dari tempatnya berbaring

Pria itu mulai berdiri dan menghampiri Austin. "Apa kau sudah sadar" tanya dengan nada datar. Austin merasa familiar dengan suara itu,seketika matanya terbelalak melihat pria paruh baya itu

"A-ayah....."

"Bodoh!" Sela pria itu,tidak membiarkan Austin melanjutkan ucapannya

"Bodoh, kau sangat bodoh Austin!" Maki sang ayah padanya. Austin hanya mengerutkan keningnya tanda tak paham dengan ucapannya sang ayah

"Ma-maksud a-ayah huk huk" jawabnya dengan terbatuk-batuk

"APAKAH KAU TAU, SIAPA YANG KAU LAWAN AUSTIN!" Teriak sang ayah dengan napas yang memburu. "Dia Aland De Delaney!, Sang penguasa dunia immortal yang dipilih langsung oleh moon goddess, kau malah menyerang nya?" Jelas sang ayah. Austin yang mendengar itu sedikit terkejut dan langsung terduduk di ranjang yang sedang ia tiduri

"TAPI DIA TELAH MENAHAN MATE KU AYAH!" teriak nya menggema di ruangan itu

Bughhh...

Tanpa aba-aba sang ayah meninju wajah Austin hingga tersungkur dilantai saking kuatnya tinjuan itu

"Kau bilang mate mu?, Setelah kaU REJECTED DAN KAU BUANG!?" Balas sang ayah yang membuat Austin terdiam

Setelah mengatakan itu sang ayah meninggalkan Austin yang masih terdiam mencerna omongan ayahnya

Arghhhh.....

"TIDAK DIA ADALAH MATE KU HAHHAHAHAHA, AKU KAN MERE BUTNYA KEMBALI DAN AKAN AKU PASTIKAN DIA AKAN MENJADI MILIKKU KEMBALI" teriak sang Alpha menggema di ruangan itu dengan tatapan tajam dan tangan terkepal erat ia berjalan menuju jendela besar yang memperlihatkan keadaan di luar yang sangat gelap

Prang....

Hancur sudah jendela itu,darah menetes dari kepalan tangan Austin, ia menatap tajam kearah luar dengan napas yang memburu

"TUNGGU AKU ARABELLA OLIVIA CROWNEL!" teriaknya membuat burung berterbangan

"Sebelum kau melakukan itu,kau akan mati ditangan ku" kata seseorang dengan suara yang sangat kecil hingga tak satu orang pun yang dapat mendengarnya kecuali dia

Hi up nih

if you have read this story please give a vote and comment on my story. Please appreciate the author's work

**Jangan jadi siders!
Hargai karya penulis!
Kalau ada typo komennya**

Thank you

And

Happy reading guys:)

Revenge

Tiga bulan telah berlalu sejak perang itu terjadi, Aland dan Arabella telah mengikat janji sucinya dihadapan sang kuasa, mereka hidup bahagia selama tiga bulan ini. Tapi mereka tidak tau akan ada bahaya yang mengancam mereka di kemudian hari. Kini mereka sedang berjalan-jalan di sekitar kastil tepatnya di bagian barat kastil yang cukup jauh dari kastil tanpa pengawasan dari prajurit.

"Al" panggil Bella dengan suara yang mengalun merdu di telinga Aland. Aland menoleh kearah samping dimana Bella yang berjalan sambil mendongak untuk melihatnya karena perbedaan tinggi mereka

"Apa kau lelah?" Tanya Aland yang dijawab gelengan, Bella pun hanya diam entah mengapa perasaannya menjadi tidak enak. Mereka terus berjalan menuju tengah hutan untuk menuju danau indah yang ada diseberang hutan tersebut

Saat mereka tiba di tengah hutan Aland memelankan langkahnya membuat Bella yang disampingnya ikut memelankan langkahnya, terdengar suara ranting patah dan gesekan daun

Srek.... Srekkk

"Keluar!,jangan bermain-main dengan ku!" Kata Aland sedikit berteriak tak lama setelah itu keluar lah bener orang berjubah hitam. Bella yang melihat itu merasa takut ia mendekatkan tubuhnya pada Aland. Aland yang sadar akan itu menarik Bella akan berdiri dibelakang tubuhnya

"Siap kalian? Dan apa yang kalian inginkan" Tanya Aland dengan mata yang sudah berubah merah, menatap tajam orang-orang yang berada di depannya itu

"Kau tidak perlu tau, yang kami inginkan salah satu dari kalian mati!" Kata salah satu dari mereka dan langsung menyerang Aland tanpa memberi celah untuk melawan

Pertarungan terjadi, Aland melesat dan langsung mencakar punggung orang berjubah itu meninggalkan luka yang sangat dalam. Melihat itu orang berjubah lainnya mulai menyerang Aland tanpa pria itu sadari salah satu dari mereka menendangnya dengan kuat hingga ia kehilangan keseimbangan. Tanpa membuang kesempatan salah satu pria berjubah itu menebaskan pedangnya pada Aland. Darah mengalir dari luka itu

"ALAND!" Teriak Bella yang sedang tadi menyaksikan pertarungan yang terjadi. Ia mulai menangis melihat kondisi Aland yang terluka

Hiks hiks

Aland kembali bangkit dan langsung menyerang mereka semua, arghh teriak salah satu dari mereka yang terkena serangan Aland. Tanpa Aland sadari dari arah belakang ada seorang pria yang berdiri dengan panahnya. Pria itu sudah siap melesatkan panahnya ke arah Aland yang sedang sibuk bertarung

Panah itu melesat cepat ke arah Aland. Sebelum panah itu mengenai Aland, Bella berlari ke arah Aland dengan cepat

Jleb

Panah itu menancap tepat di perut Bella. Aland terkejut dengan apa yang dia lihat Bella jatuh tersungkur di depannya dengan panah yang menancap di perutnya. Aland yang melihat itu murka kekuatan yang selama ini ia tahan seketika muncul karena melihat mate'nya terbaring lemah di atas tanah

Aland menatap orang yang telah menyebabkan mate'nya tak berdaya, ia mulai merapalkan mantra warisan sang ibu, mantra itu bisa menghabisi seseorang hanya dengan menatap nya. Cahaya merah muncul dari kedua tangan Aland semakin lama ia merapalkan mantra semakin terang cahaya itu hingga tatapannya menajam menatap orang yang menyebabkan ini terjadi

"MUSNAH!" seketika orang-orang itu musnah menjadi abu tanpa tersisa cahaya itu mulai meredup dan hilang. Aland bersimpuh di samping mate'nya membawa kepala Bella ke pangkuannya

" Mate, bertahan lah aku disini bersama mu" kata Aland dengan mata yang menyiratkan kesedihan

"Al-Aland, ak-aku huk...huk sa-sang-sangat men-mencintai mu huk... Huk..." Kata Bella dengan susah payah, ia berusaha menggapai wajah Aland tapi sebelum ia berhasil kegelapan telah merenggutnya

"Arabella!" Teriak Aland tangannya bergerak untuk mencabut panah yang menancap di perut Bella, panah itu mengandung racun sehingga mungkin hidup untuk Bella sangat kecil. Aland langsung membawa Bella ke kastil dengan portal

Sesampainya di kamar mereka Aland membaringkan tubuh mate'nya di atas ranjang, tak lama tabib mulai berdatangan untuk memeriksa keadaan sang Queen yang sedang tak sadarkan diri

"Ampun yang mulia, seperti panah itu mengandung racun sehingga Queen tak sadarkan diri. Ha-hamba tidak da-dapat menyembuhkan Queen" kata sang tabib terbata sambil menunduk takut akan tatapan sang King

"AKU TAK MAU TAU, KAU HARUS MENYEMBUHKAN MATE KU!. ATAU NYAWA KALIAN AKAN HABIS DITANGAN KU!" Ancam Aland nada marahnya, iris nya berubah merah sedikit bercorak hijau

Membuat para tabib bergidik ngeri mendengar ancaman dari raja mereka. Mereka berusaha semampu mereka untu menyelamatkan sang ratu. Hanya ada dua pilihan berusaha menyelamatkan nyawa sang ratu atau nyawa mereka lah yang akan hilang di tangan sang raja

"Am-ampun ya-yang mulia, ra-ratu hanya bi-bisa disembuhkan dengan tanaman black roses yang hidup di hutan terlarang" jawab sang tabib dengan sopan walau sedikit terbata

Aland yang mendengar itu langsung menatap tabib itu. Tabib gemetar hanya karena tatapan tajam itu " aku akan pergi ke hutan terlarang sekarang" katanya, sebelum Aland pergi tabib itu menahannya

"Jangan yang mulia" katanya refleks, ia langsung meminta maaf atas kelancangannya

"Jangan yang mulia, hutan terlarang sangat berbahaya jika malam hari" jawab tabib itu dengan sopan. Aland yang mendengar itu mengurungkan niatnya dan langsung kembali duduk di samping sang mate

"Pergi!" Perintah Aland tanpa mengalihkan tatapannya dari sang mate yang terbaring tak berdaya

"Cepat lah sadar mate, aku menunggu mu" kata akan dengan lirik sambil menggenggam tangan mate'nya dengan lembut.

Berat rasanya meninggalkan sang mate yang terbaring lemah tapi ia harus melakukan itu untuk kesembuhan mate'nya

"Aku, akan segera kembali" gumam Aland lirih. Lalu menghilang sekejap mata

Maaf ya kalau cerita gak bagus dan banyak typo

because I am a beginner writer

**Jangan jadi siders!
Hargai karya penulis!**

Thank you

And

Happy reading guys:)

forest of death

Aland memandang Bella yang tengah terbaring lemah dengan wajahnya yang pucat. Terlihat bulu matanya yang lentik membingkai indah wajahnya. Aland tersenyum simpul, entah mengapa setiap ia menatap wajah polos mate'nya.

Aland merendahkan tubuhnya memberikan kecupan ringan sebelum ia pergi ke hutan terlarang atau yang lebih dikenal dengan hutan kematian. Aland sudah memutuskan bahwa ia sendirilah yang akan akan mengambil tanaman black roses di hutan terlarang. Apapun rintangannya akan Aland lewati demi kesembuhan mate nya

"Perintahkan beberapa pelayan wanita untuk menjaga Bella untuk menemani di saat aku pergi" perintah Aland kepada pelayan

"Laksanakan, yang mulia." Ucap kepala pelayan itu dengan sopan

Aland bergegas pergi menuju hutan terlarang waktunya tidak banyak, jika ia terlambat Bella akan meninggalkannya untuk selamanya, Aland tidak mau itu terjadi.

Aland memilih menggunakan kuda untuk pergi ke hutan terlarang, untuk menghemat energi nya. Aland memacu kudanya dengan cepat sesekali ia menarik tali kekang kudanya untuk menambah kecepatan. Kuda dengan warna putih bersih dengan Surai silver itu adalah kuda kesayangannya kuda itu ia dapat dari ayahnya saat ia berumur 15 tahun.

Bunyi dedaunan bergesekan dengan kaki kuda yang bergerak cepat silih berganti semakin lama semakin cepat

laju kuda tersebut. Tak sampai satu jam perjalanan Aland langsung menarik tali kekang kuda itu untuk berhenti. Ringkikan kuda itu terdengar nyaring saat ia berhenti

Aland turun dari kudanya, ia menatap ke arah hutan terlarang yang ada dihadapannya. Hutan itu terlihat sangat gelap tak ada cahaya. Berbeda dengan tempat berdiri yang dipenuhi banyak cahaya dari sinar matahari. Hutan itu mengeluarkan aura gelap.

Kemudian ia mengikat tali kudanya disalah satu batang pohon yang jauh darinya dengan banyak rumput segar disekitarnya. Aland mulai berjalan memasuki hutan terlarang ia melewati jalan setapak yang ada. Ia menembus pembatasan hutan terlarang yang hanya bisa dilewati oleh orang yang memiliki darah witch yang mengalir dalam dirinya.

Hingga pijakan kaki tak sengaja menginjak sesuatu di bawah dedaunan kering mengakibatkan ia terjatuh ke atas dedaunan itu, saat ia berusaha untuk berdiri tiba-tiba panah melesat cepat kearahnya dengan sigap ia menghindari hingga panah itu menancap di tanah. Panah itu mengeluarkan asap hitam yang berarti itu panah beracun

"Panah beracun" gumam Aland lalu melemparkan panah itu asal

Aland menambah kewaspadaan semakin dalam ia memasuki hutan itu semakin terasa kegelapan yang mencekam. Ia merasakan adanya aura mengancam disekitar tiba-tiba tubuhnya tidak dapat bergerak, sulur-sulur tanaman melilit tubuhnya. Semakin ia bergerak sulur itu akan semakin kuat mengikatnya menimbulkan rasa sesak, ia mencari cara untuk dapat melepaskan diri dari jeratan sulur itu. Ia mulai merapalkan mantra, cahaya keluar dari tubuh Aland tiba-

tiba sulur yang mengikatnya berubah menjadi kerlip-kerlip cahaya

Aland kembali melanjutkan perjalanan yang sempat tertunda. Tiba disebuah danau yang sangat jernih dengan airnya yang berwarna biru angin berhembus menerpa wajahnya, Aland mengambil pedang miliknya yang ia sembunyikan di balik jubah panjangnya tiba-tiba anak panah melesat kerahnya. Ia mulai menangkisnya suara benturan senjata itu terdengar nyaring di hutan yang sunyi. Ia membuat perisai untuk melindungi dirinya Aland berpikir dari mana anak panah itu berasal saat ia lengah salah satu anak panah berhasil menembus perisai yang ia buat, panah itu berhasil mengenai tangannya. Anak panah itu berhenti menyerang. Aland meringis sambil menarik anak panah itu lalu membuangnya, luka yang ditimbulkan sulit untuk disembuhkan karena panah itu mengandung racun

Aland berjalan lurus menuju Utara, sampailah ia dihadapan gua, gua yang satu sangat terang, rindang dan terlihat sangat indah. Gua yang satunya sangat gelap, sunyi dan pengap

Aland meneliti gua yang ada didepannya itu, ia tidak mau mengambil resiko. Aland memilih gua yang kedua, gua yang gelap itu. Ia berpikir bahwa apa yang ia lihat belum tentu buruk, ia takut itu hanya ilusi

Saat ia sudah memasuki gua itu, tubuhnya terasa tertarik dan berputar-putar tanpa henti matanya terpejam rapat saat putaran yang ia rasakan tak kunjung berhenti dan ketika ia membuka matanya kembali terlihat sebuah bunga yang tumbuh di atas batu

Aland tersenyum senang, akhirnya setelah melalui perjalanan yang memakan waktu yang panjang ia berhasil

menemukan black roses yang berwarna hitam pekat itu tumbuh tepat di atas batu, tanpa menunggu lama ia langsung memetik tanaman black roses itu lalu memasukkannya kedalam kotak khusus yang ia persiapkan dari kastil sebelum ia berangkat.

Aland berjalan cepet keluar dari hutan terlarang. Ia berharap tidak terlambat tiba di kastil, untuk memberikan tanaman ini pada tabib untuk menyembuhkan Bella dari racun yang sudah mulai menyebar di dalam tubuhnya

Sesampainya di kastil ia dikejutkan dengan perkataan tabib yang di tugaskan menjaga Bella

"Sa-salam ya-yang mulia, ra-ratu, ra-ratu....." Perkataan tabib itu terpotong oleh teriakan pelayan yang menjaga sang ratu. Mendengar teriakkan pelayan Aland dan tabib berlari menuju kamarnya yang ditempati Bella.

Tabib mulai mempersiapkan ramuan penawaran racun untuk Bella yang akan ia campuran dengan tanaman black roses. Ia segera mengambil putik sari dari tanaman itu serta beberapa lempar kelopaknya, tanaman itu ditumbuk menjadi halus. Setelah dipastikan tanaman itu halus tabib memindahkan ramuan itu ke gelas kaca kemudian tabib itu menoleh pada Aland

"Maaf, yang mulia hamba membutuhkan darah anda untuk campuran ramuan ini" pintanya sopan

Aland mengangguk ia mulai memanjangkan kukunya dan menggoreskan ujung kuku tajamnya di pergelangan tangannya. Darah Aland masuk ke dalam ramuan itu setelah dirasa cukup tabib langsung menarik gelas kaca tersebut

Diaduknya dengan perlahan ramuan itu mengeluarkan cahaya merah dan hitam pekat tanda tanaman itu telah tercampur dengan darah Aland. Ramuan itu berubah menjadi hitam pekat, tabib meminumkan ramuan itu kepada Bella setelah memastikan itu tabib menunggu reaksi ramuan itu.

"Anda hebat yang mulia, anda berhasil keluar dari hutan terlarang dan anda adalah orang pertama yang berhasil keluar dari sana" kata tabib itu merasa takjub pada sang raja yang berhasil selamat dari hutan terlarang yang terkenal dengan ilusinya

Belum sempat Aland membalas perkataan tabib itu. Tiba-tiba Bella terbatuk-batuk hebat, membuat Aland panik terhadap Bella

Huk....huk.... Huk

Darah berwarna hitam itu keluar dari mulut Bella, Darah itu berbau tidak sedap. Bella masih terbatuk-batuk tak lama setelah itu Bella membuka matanya

"Al-Aland" kata Bella sebelum kehilangan kesadarannya

if you have read this story please give a vote and comment on my story. Please appreciate the author's work

Maaf ya kalau cerita kurang nyambung dan banyak typo

Thank you

And

Happy reading guys :)

the light of life

Hari berganti Minggu, Minggu berganti bulan, sudah tiga bulan berlalu tapi Bella tak kunjung membuka matanya. Semenjak itu Aland terus berada di samping sang mate, menunggunya dengan setia tanpa mau meninggalkannya terkecuali ada urusan yang sangat mendesak

Aland kembali menjadi sosok yang sangat kejam dan tidak memiliki belas kasihan, ia tak segan membunuh siapa pun yang membuat sedikit kesalahan. Pernah sekali seorang maid tak sengaja menjatuhkan pas saat membersihkan ruangan Bella. Aland yang mengetahui itu langsung menyeret nya ke penjara bawah tanah ia dihukum dengan amat keji olehnya di cambuk hingga tak berdaya lalu di bakar hidup-hidup

Semua rakyat selalu berharap agar sang ratu segera bangkit dari tidur panjangnya agar keadaan kembali seperti semula dimana mereka akan hidup dengan nyaman dan merasa terlindungi bukan hidup dalam ketakutan seperti ini.

Ditempat yang indah terlihat seorang gadis cantik dengan gaun putihnya sedang duduk di atas batu yang berada dipinggir danau. Ia melamun memikirkan kenapa ia berada di tempat ini, walau tempat ini indah dan sejuk ia merasa hampa dan kesepian. Ia ingin pulang dari tempat ini, ia rindu dengan sang mate. Hingga sebuah suara mengalun merdu dari belakang tubuhnya

"Bella" panggil seseorang. Bella yang mendengar ada yang memanggil namanya tersadar dari lamunannya, ia segera menoleh. Setelah itu mata Bella mulai berkaca-kaca melihat dua orang yang berdiri dihadapannya. Rasa rindu, kecewa

tercampur menjadi satu. Ia mulai menangis sambil memikul dadanya yang terasa sesak melihat orang itu

Bella masih diam ditempatnya. Kakinya tak sanggup melangkah untuk mendekat "Bella, kemarilah nak" panggil salah satu dari mereka

Bella berlari kearah orang itu ia memeluknya dengan erat, rindu yang selama ini. Ia tahan akhirnya terobati

"A-ayah,i-ibu, kenapa kau meninggalkanku" hiks hiks tangis Bella semakin keras saat kedua orang tuanya tersenyum melihatnya

"Maafkan kami nak, kami punya alasan untuk itu, kau tidak perlu mengetahui nya" kata sang ayah sambil mengusap air mata yang mengalir di pipi Bella

"Aku ingin bersama kalian, aku sangat merindukan kalian ajak lah aku bersama kalian" kata Bella parau

"Tempat mu bukan disini sayang, apa kau tidak merindukan mate mu?" Tanya sang ibu. Bella yang mendengar itu seketika ingat dengan Aland pria yang mau menerima dirinya dengan apa adanya.

"Kembalilah nak, dia menunggu mu" setelah mengatakan itu tiba-tiba ada cahaya yang membawanya mereka sering cahaya itu meredup Bella kembali membuka matanya. Ia tak menemukan keberadaan orangtuanya. Bella hanya bisa menangis sesenggukan

"Ara, bangun lah"

Tiba-tiba Bella mendengar suara Aland yang memintanya untuk bangun. Ia mencari sumber suara itu tapi hanya suara tanpa wujud yang ia dapatkan

"Ara,kembalilah aku merindukan mu"

"Ara, kembali lah"

"Aland,dimana kau?" Teriak Bella sambil berlari menuju suara itu terdengar

"Ara, kembali lah aku disini menunggu mu" terdengar kembali suara itu dengan nada yang sendu. Bella terus berlari mencari dimana suara itu. Sampai ia menemukan sebuah portal cahaya dengan sedikit ragu ia berjalan kearah sana. Ia masih mendengar suara Aland saat ia mulai memasuki portal itu suara Aland menjadi semakin jelas, Bella terus berjalan memasuki portal itu hingga tubuhnya merasa tertarik dengan cepat kedalam sana.

Seorang maid tengah membersihkan ruangan sang ratu, selesai ia mengganti bunga yang telah layu ia menatap wajah pucat sang ratu dengan sendu, ia berharap sang ratu cepat kembali pulih seperti sedia kala. Saat ia memperhatikan ratunya matanya terbelalak

Tangan sang ratu bergerak

Perlahan, mata cantik sang ratu itu mengerjap kecil menyesuaikan cahaya yang memasuki netra jernihnya. Hingga akhirnya sudah sepenuhnya terbuka walau masih terlihat sayu dan wajah Bella yang terlihat pucat

"Ra-ratu" maid itu terbata-bata. Menutup mulutnya dengan satu tangan nya masih tak percaya sang ratu telah pulih. Maid itu segera berlari memberitahu pada sang raja bahwa ratunya telah sadar

Bella tersenyum lemah, tiba-tiba Bella terbatuk kesakitan ia memegang dadanya yang sesak. Batuknya tak kunjung reda, sebelum akhirnya batuk itu reda. Bella menarik

tangannya terdapat sedikit noda darah disana, ia mengatur nafasnya, menyeka mulutnya dan membuat bagian tangan gaun miliknya memiliki bekas merah

Ceklek

Terlihat seorang pria yang berdiri didepan sana dengan nafas yang memburu. Pria itu berlangsung berlari menerjang tubuh Bella yang masih dalam keadaan lemah. Merengkuh tubuh itu kedalam dekapan hangatnya, Aland mengeratkan pelukannya tak mau melepasnya. Menaruh kepalanya di ceruk leher mate'nya

Bella yang masih lemah, hanya bisa membalas pelukan Aland. Bella merasa ceruk lehernya basah. Apa Aland menangis?, Pikirnya

"A-Al, se-sesak" Bella terbata-bata karena pelukan erat Aland. Aland yang mendengar itu langsung melonggarkan pelukannya untuk menatap wajah cantik mate'nya yang terlihat pucat, Bella tersenyum lemah menatap wajah tampan dihadapannya

Aland menjatuhkan kecupan ringan di kening Bella membuatnya refleks memejamkan matanya. Aland kembali menatap dalam Bella. Bella bisa melihat tatapan rindu dari sorot mata tajam Aland

Aland kembali mendekatkan wajahnya. Ia mengecup bibir cherry Bella cukup lama. Mulanya hanya sebuah kecupan tapi sekarang berubah menjadi lumatan-lumatan kecil tanpa adanya nafsu. Aland melumat bibir Bella dengan lembut menyalurkan rasa kerinduan yang selama ini ia tahan

Ciuman mereka cukup lama hingga Bella menepuk dada Aland. Aland yang menyadari Bella kehabisan oksigen

melepas lumatan itu ia kecup singkat bibir Bella sebelum membaca mantra yang membuat Bella tertidur

Sebelum ramuan penawaran racun itu bereaksi terhadap tubuh Bella

Hi guys aku up lagi nih

**Jangan lupa vote and komen ya
Jangan jadi siders!
Hargai karya penulis**

**Thank u
And
Happy reading guys**

change of the queen

Bella terbangun dari tidurnya, ia terbangun di tempat yang asing. Bella berdiri di tengah-tengah hamparan tanah yang luas, Bella terlihat bingung kenapa ia bisa berada disini. Ia mulai berjalan mencari-cari jalan keluar hingga ia melihat seorang anak kecil berumur sekitar tiga tahun yang hidup bahagia bersama orang tuanya. Hingga beberapa kawanan ronge menyerang mereka sang ayah berusaha melawan kawanan ronge itu sedang sang ibu berusaha melindungi sang anak

Sang ayah yang sedang bertarung terbunuh oleh salah satu ronge itu. Sang ibu yang melihat suaminya meninggal berusaha melawan itu setelah ia mengamankan sang anak yang ketakutan. Sang ibu tak dapat melawan kawanan itu. Ia tewas dengan darah segar yang mengalir keluar dari mulutnya, si anak menutup mulutnya dengan tangan nya menahan isak tangis

Bella melihat kejadian itu tepat didepan matanya sendiri tapi ia tak bisa menolong kakinya tak dapat digerakkan seolah tubuhnya terkunci. Tiba-tiba tubuhnya tertarik. Ia tiba di sebuah tanah tandus tercium bau anyir yang menyengat. Bella terkejut kenapa ia bisa berada di tengah-tengah peperangan seperti ini, orang-orang disekitar sibuk berperang seakan tak menyadari kehadirannya atau memang mereka tidak dapat melihatnya

Dihadapannya dua orang yang sedang bertarung tanpa belas kasihan. Si pria berambut cokelat gelap menendang dada pria berambut hitam legam hingga ia tersungkur memegang dadanya yang berdenyut nyeri. Tak lama si pria berambut hitam bangkit langsung menyerang sang lawan tanpa ampun, tak segan-segan menebas sang lawan tanpa

ampun dengan pedangnya. Sang lawan nampak kewalahan menghadapinya hingga tebasan kuat pria berambut hitam itu berhasil melukai pinggang nya

Bella yang menyaksikan itu bergetar ketakutan, air matanya mengalir begitu saja tanpa bisa ia tahan

Kembali lagi ke pertarungan pria itu, terlihat si pria berambut cokelat memegang luka di pinggangnya sambil berusaha berdiri belum sempat ia berdiri tendangan kuat mengenai tubuhnya membuat ia terhuyung jatuh ketanah yang lembab akibat dari sungai-sungai darah para prajurit

"Ini saja kemampuan mu Al" tanya si pria rambut hitam pada si pria berambut cokelat yang dipanggil Al

"Huk..Huk. ka-kau kejam!.ka-kau telah mem-membunuh huk ma-mate ku" Al terbatuk-batuk

"Hahahahha, membunuh?. Jiak aku tidak dapat bersamanya lebih baik dia MATI" kata pria berambut hitam dengan mengarahkan pedangnya pada leher lawannya yang tak berdaya

Crass....

Suara tebasan pedang milik pria berambut hitam itu

"JANGAN....."

Huh...huh.. huh. Bella terbangun dari tidurnya dengan nafas yang memburu keringat dingin mengalir di pelipisnya. Aland yang menyadari pergerakan Bella seketika terduduk di samping Bella dengan tatapan khawatir apakah sekarang itu akan terjadi?

"Ara apa kau bermimpi buruk?" Aland bertanya sambil menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah Bella

Bella tidak merespon pertanyaan Aland. Ia langsung mengambil air di nakas samping tempat tidur Bella menegak air itu tak sabar tapi ia merasa aneh dengan tubuhnya yang terasa panas dan tenggorokannya tiba-tiba sangat kering ia merasa sangat haus seperti tidak minum sehari-hari

"Al, ha-haus" Bella terbata-bata karena tenggorokan makin kesini terasa panas

Aland yang mengerti dengan keadaan Bella langsung mengangkat tangannya kearah Bella. Bella tak mengerti maksud Aland, ia memandang bingung tangan itu

"Minumlah darah ku, itu bisa menghilangkan haus mu" kata Aland menatap Bella dengan sungguh-sungguh. Bella sedikit ragu dengan perkataan Aland tapi ia tetap melakukan itu karena tatapan menyakinkan yang diberikan Aland

Bella memegang tangan itu, mendekatkannya kearah bibirnya. Bella memandang sekilas Aland sebelum memejamkan matanya lalu menggigit tangan Aland. Darah Aland terasa manis di mulut Bella sehingga tanpa sadar ia terus menyedot darah itu seketika rasa panas dan haus itu menghilang saat darah Aland melewati kerongkongannya

Setelah merasa cukup Bella melepas gigitannya ia langsung menunduk. Aland yang melihat itu tersenyum mengangkat dagu Bella agar menatapnya, tangannya terangkat mengusap sisa darah disudut bibir mate'nya

"Al-A-Aland apa ya-yang ba-baru ak-aku la-lakukan?" Bella terbata seakan baru sadar apa yang ia lakukan. Sang pria

yang melihat itu tersenyum sebelum menjawab pertanyaannya

"Kau baru saja meminum darah ku Ara" jawabnya santai. Bella yang mendengar itu seketika terkejut tak mungkin ia melakukan itu, tidak! Itu tidak mungkin pikiran

"Tidak!....." Bella merasa jantungnya berhenti berdetak dan itu sungguh menyakitkan

Tiba-tiba cahaya merah muncul dari tubuh Bella seiring dengan jeritan kesakitan Bella. Aland yang melihat itu merasa tak tega dengan keadaan Bella tapi ia tak bisa berbuat apa memang seperti itulah rasanya saat ia akan berubah menjadi vampir

Arghhh..... Sakit.....

"Ara tenang lah, Kendalikan rasa sakit mu!" Aland berusaha menenangkan Bella

Tak lama cahaya itu perlahan memudar dan rasa sakit yang dirasakan Bella juga mulai menghilang. Tapi ada yang berbeda dari Bella kulitnya yang putih bertambah putih dan bersih, matanya yang semula coklat berubah menjadi merah ruby dan rambutnya yang hitam berubah menjadi coklat

Bella merasa bingung dengan perubahan itu menoleh ke arah Aland yang sedang menatapnya juga dengan pandangan yang sulit diartikan

"Apa yangng yang ter-terjadi?" Bella merasa aneh dengan dirinya

"Kau berubah menjadi vampire Ara"jawab Aland tanpa ragu

"Ap-apa?" Bella tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Aland tapi mata Aland menyiratkan kesungguhan disana. Bella mencoba menerima dirinya yang sekarang, mencoba menerima jati dirinya yang baru ia telah sempurna menjadi seorang vampir bukan lagi seorang halfblood yang tak diinginkan oleh mate'nya. Sekarang ia punya Aland yang akan melindunginya dari siapa pun

Bella langsung menghambur ke pelukan Aland ia menangis mengingat kembali bagaimana ia bisa bertemu dengan Aland. Aland yang mengetahui Bella menangis mengusap punggung Bella lembut berharap Bella berhenti mengeluarkan air mata itu membuat Aland merasa sakit. Setelah merasa Bella tenang Aland melepas pelukannya lalu ia menatap wajah wanitanya yang basah oleh air mata tangannya bergerak mengusap air mata di pipi Bella dengan lembut

"I will always be with you Arabella Olivia De Delaney" bisik Aland di telinga Bella dengan nara rendah nya. Membuat wajah Bella merona malu mendengar Aland yang mengubah namanya

Hi guys aku up nih

Ohh... Ya mungkin abis ini bakal lama upnya soalnya stok chapter, menipis

Dan aku lagi ujian sampe tgl 30

Jangan lupa vote and komen ya

Jangan jadi siders!

Hargai karya penulis

Thank you

And

Happy reading guys:)

new life

Warning!!

Di part ini ada adegan 18++ jadi bagi kalian yang masih di bawah umur atau enggk suka bisa skip

|Semenjak kejadian dimana Austin menyerangnya di hutan dan membuat ia tak sadarkan diri selama beberapa bulan. Bella merasa takut untuk berpergian ke suatu tempat seorang diri. Seperti sekarang Bella sedang berada di taman belakang kasti memandang bunga-bunga yang bermekaran disampingnya terdapat seorang pria yang tak lain adalah suaminya sendiri Aland

Setelah Bella tau sekarang ia telah menjadi seorang vampir. Ia tak tau kenapa ia sangat senang akan hal itu, tak bisa dipungkiri Bella merasa semakin dekat dengan Aland. Aland akan selalu menemani kemana pun ia pergi jika tidak ada dirinya ia akan memerintahkan Lily pelayan kepercayaan untuk menemani sang mate.

Lily adalah seorang pelayan kepercayaan Aland, usia Lily tidak jauh berbeda dari Bella tapi Aland mempercayainya karena Lily adalah seorang witch yang terkenal dengan kekuatannya yang sangat besar tapi ia juga setengah vampire, kembali ke Aland dan Bella

Aland menyandarkan kepalanya di ceruk leher sang mate, sementara tangannya memeluk pinggang ramping Bella begitu posesif. Sedang Bella hanya terdiam sambil mengelus rambut tebal Aland dengan lembut tak ada percakapan diantara mereka. Keduanya sibuk dengan pemikiran masing-masing, Aland yang dengan nyaman berada didalam pelukan Bella. Sedangkan Bella terdiam

memikirkan sesuatu yang memenuhi pikirannya, tatapan matanya menatap lurus pemandangan didepannya ah tepatnya pandangan matanya terlihat kosong

Entah apa yang dipikirkannya hingga ia tak menyadari Aland yang sedari tadi sudah memperhatikannya yang sedang melamun

"Ara?" Panggil Aland menyadarkan Bella dari lamunannya

"Ah, ada apa?" Tanya Bella yang sadar bahwa dia telah mengacuhkan suaminya Aland. Aland hanya menggeleng menjawab pertanyaan Bella

Keadaan kembali hening diantara mereka. Tak ada yang membuka suara, matahari mulai terbenam meninggalkan semburat jingga dengan hembusan angin yang berhembus lembut membuat pasangan itu mengeratkan pelukan masing-masing. Aland mendusel nyaman di ceruk leher Bella mengendus aroma yang keluar dari tubuh mate'nya itu menghirup dalam-dalam aroma tersebut seakan tak ada hari esok.

Lama kelamaan Aland mulai memberikan kecupan-kecupan basah di leher Bella. Seketika tubuh Bella meremang merasakan kecupan disekitar lehernya ditambah terpaan nafas Aland membuat sesuatu di dalam tubuhnya bangkit. Tangan Bella mengelus lembut tengkuk Aland sambil mendongak memberikan akses kepada Aland untuk melakukan lebih

Aland menjauhkan bibirnya dari leher putih Bella. Aland menatap Bella dengan pandangan yang sulit diartikan sedangkan Bella menatap Aland dengan tatapan sayu nya. Aland bangkit dari tempat duduknya tanpa berkata apapun ia langsung mengangkat Bella ala bridal style

Whusssss

Tibalah mereka dikamar yang mereka tempati. Aland menjatuhkan tubuhnya Bella di atas ranjang dengan Aland yang menindih Bella. Aland menggunakan sebelah tangannya untuk menopang tubuhnya agar tidak sepenuhnya menindih tubuh mate'nya

Aland dengan terburu-buru meraup bibir merah Bella dengan tidak sabaran kilatan nafsu terlihat dimata Aland. Ia menyedap bibir Bella dengan sedikit kasar dan tidak sabaran setelah puas dengan bibir Bella. Aland menyedap leher Bella meninggalkan jejak kemerahan disana. Sedangkan Bella hanya bisa pasrah dengan perlakuan Aland

Bella menahan desahannya dengan susah payah. Bella meremat seprai dengan keras saat Aland mulai menyatukan bagian tubuh mereka

"Arahh.. keluarkan suara mu" kata Aland sambil menggerakkan tubuhnya

"Alhh..."

Aland yang mendengar itu langsung langsung mempercepat gerakannya. Membuat Bella mendesah dengan keras. Entah sudah beberapa kali Aland menanamkan benihnya di dalam rahim Bella

"Arghhhh, Bellahhhh" geram Aland sebelum ia menjatuhkan tubuhnya di samping Bella yang masih mengatur nafasnya yang memburu, keringat membasahi tubuh mereka

Aland menarik Bella kedalam pelukannya. Aland yang melihat Bella sudah tertidur karena kelelahan langsung mengecup bibirnya singkat. Sebelum. Aland menyusul Bella kedalam alam mimpi

"Maaf, karena melakukannya dengan kasar".

Pagi ini Aland terbangun terlebih dahulu dari Bella. Sedari tadi Aland hanya memandangi wajah cantik mate'nya yang masih terlelap dengan selimut yang menutupi tubuhnya yang tak memakai sehelai benang pun. Aland tau pasti Bella kelelahan akibat perbuatannya kemarin malam tanpa memberi Bella waktu untuk istirahat. Aland tidak bisa menahan sesuatu dalam dirinya yang tiba-tiba muncul saat ia sedang memeluk tubuh Bella

Eguhh...

Bella melenguh sambil merapatkan tubuhnya pada Aland mencari kenyamanan. Hari sudah siang tapi Bella belum juga bangun Aland memilih membangunkan Bella

"Ara, bangun lah" kata Aland sambil mengelus pipi Bella dengan lembut tapi Bella malah mendusel di dada bidang Aland. Pria itu terkekeh kecil melihat tingkah wanitanya yang sudah dibangunkan

"Ara,.bangun" panggil Aland sekali lagi sambil menepuk pelan pipi Bella dan berhasil Bella langsung mengerjap sebelum sadar sepenuhnya. Bella langsung terduduk saat menyadari hari sudah siang. Ia merutuki dirinya kenapa ia bisa bangun sesiang ini. Bella menoleh ke samping dia menatap mata Aland sebentar lalu ia menundukkan kepalanya

Aland yang melihat Bella menunduk, mengernyit bingung dengan sikap Bella yang tak seperti biasanya

"Ara ada apa?, Apa kau kesakitan?" Tanya Bella mengangkat dagu Bella agar menatapnya

"Tidak" cicit Bella

"Katakanlah!" Tekan Aland memegang bahu Bella menyakinkan nya untuk mengatakan apa yang terjadi

"Aland, kenapa kau tidak membangunka ku, a-aku ingin bangun pagi, bukan siang hari seperti ini. Ka-kau tidak membangunkan ku hiks...hiks.. kau jahat hisk.." jawab Bella dengan Isak tangisnya yang membuat Aland Aland kebingungan dengan sikap Bella yang selalu berubah-ubah belakangan ini

Kadang ia akan marah-marah dan terkadang ia akan sangat manja kepada Aland. Itu sangat aneh menurut Aland Bella yang biasanya akan ragu mendekatinya secara terus terang tap sekarang apa yang terjadi pada Bella

Bella bahkan tidak mau ditinggal oleh Aland pernah sekali waktu Aland sedang berkunjung ke Yellow Moon pack karena ada urusan dengan Alpha pack tersebut. Bella mengunci dirinya dikamar sambil menangis tersedu ia tak mau makan atau pun minum tak mengijinkan siapa pun untuk mendekatinya hingga tiga hari ia mengurung diri sampai Aland datang menghancurkan pintu tersebut dengan kekuatannya

Ia langsung berlari menuju ranjang yang terdapat wanitanya yang terbaring disana dengan mata sembab yang terus mengeluarkan air mata. Saat Bella menyadari kehadiran Aland, Ia langsung memeluk Aland dengan erat sambil memukul-mukul punggung Aland karena Aland meninggalkan nya selama tiga hari itu kata Bella pada Aland

**Maaf ya kalau cerita gak nyambung. Aku bingung mau ngetik apa
Tapi aku bakalan tetep up kok**

Jangan lupa vote and komen
Jangan jadi siders!
Hargai karya penulis

Makasih
And
Happy reading guys

she is pregnant

Entah apa yang terjadi pada Bella. Ia sangat malas untuk beranjak dari tempat tidurnya. Bella menghela nafasnya kepalanya bersandar di sandaran tempat tidur dengan wajahnya yang pucat dengan keringat di pelipisnya. Gadis itu memegang tenggorokannya yang terasa panas dan perih padahal di sampingnya sudah banyak botol-botol bekas minuman yang ia minum untuk menghilangkan dahaganya, tapi nihil. Ia masih merasa haus

"Hahh, aku pusing sekali" gumamnya lirih sambil memejamkan matanya perlahan mencoba untuk rileks agar pusingnya berkurang

Tok...tok...

Matanya kembali terbuka saat mendengar ketukan pintu, ia beranjak dari tempat tidur untuk melihat siapa yang datang. "Lily?"

"Iya, queen. Hamba datang untuk mengajak yang mulia berjalan-jalan sore ini" kata Lily dengan sopan

"Huh.. baiklah, ayo." Bella berjalan mendahului Lily, ia mengabaikan rasa pusing nya itu. Belum jauh dari kamarnya rasa pusing yang gadis itu rasakan semakin menjadi hingga pandangan nya memburam

Bruk..

"Yang mulia...." Terima Lily langsung menghampiri tubuh Bella yang tergeletak tak sadarkan diri.

Lily terus berteriak meminta tolong" tolong... Tolong" tak lama seorang prajurit datang menghampiri mereka tanpa

bertanya ia membantu Lily membawa tubuh ratu mereka

Setelah sampai dikamar sang ratu. Lily membaringkannya tubuh Bella dengan perlahan. Ia menggosok tangan Bella agar hangat. Lily sudah memerintahkan prajurit untuk memanggil tabib kerajaan. Lily sangat mengkhawatirkan keadaan ratunya terlebih sang raja sedang tidak ada di istana saat ini

"Bagaimana menurut yang mulia?"

"Kurasa....."

Semua m noleh kerah pintu yang baru saja didobrak. Mike datang dengan tatapan yang mengisyaratkan kekhawatiran. Perasaan Aland menjadi tidak tenang, apa Bella baik-baik saya?

"Ada apa Mike?" Tanya Aland

"Queen tidak sadarkan diri" jawab Mike

Bak tersambar petir, Aland sangat terkejut ia langsung melesat dengan kecepatan secepat cahaya. Ia tak menghiraukan orang-orang yang berada di ruangan itu. Mate nya tak sadarkan saat ini itulah yang terpenting. Begitu sampai di langsung melesat menuju kamar setelah di beritahukan oleh pelayan.

Terlihat Lily dan beberapa maid berdiri didepan pintu. Mereka serentak memberi hormat kepada Aland saat menyadari kehadiran rajanya. Langkah Aland memelan wajahnya yang dingin semakin dingin aura yang dikeluarkan oleh tubuhnya juga sangat mengerikan

"Bagaimana bisa?" Tanya Aland

Lily menundukkan takut saat tatapan sang raja menajam " ampun yang mulia, tadi saat hamba ingin mengajak ratu untuk berjalan-jalan, tiba-tiba ratu tak sadarkan diri" jawab Lily

Baru saja Aland akan memasuki kamar tapi pintu itu sudah terbuka menampakkan tabib istana yang sedang berdiri disana. Sang tabib yang melihat rajanya langsung membungkuk hormat kepada Aland

"Bagaimana keadaannya?" Tanya Aland

Tabib itu tersenyum sebelum menjawab pertanyaan Aland " yang mulia ratu sedang mengandung my lord" perkataan tabib itu membuat semua orang disana tersentak. Aland langsung memasuki kamarnya menghampiri Bella yang belum sadarkan diri

Tak bisa dipungkiri Aland merasa sangat bahagia. Ia akan menjadi Ayah, hal ini yang ia impikan sejak lama. Aland duduk di pinggir ranjang membawa tangan Bella dalam genggamannya. Mengecup tangan mate'nya sambil bergumam agar Bella lekas bangun

Bella mulai mengerjakan matanya perlahan. Setelah kesadaran penuh pemandangan yang pernah kali lihat adalah wajah Aland yang sedang memejamkan matanya sambil menggenggam tangan nya.

"Al" panggil Bella lemah. Aland yang mendengar suara mate nya langsung membuka matanya. Aland langsung memeluk Bella dengan erat memberikan kecupan-kecupan ringan di wajah Bella

"Ara, apa kau tau kita akan menjadi orang tua" kata Aland memegang bahu Bella dengan senyumnya yang jarang

sekali terlihat. Bella yang mendengar itu refleks mengusap perutnya senyum mengembang di bibirnya

"Al, apakah itu benar?" Tanya Bella dengan mata yang berkaca-kaca. Aland hanya mengangguk dan kembali menarik Bella kedalam pelukannya

Bella langsung membalas pelukan Aland sambil menyandarkan kepalanya di dada bidang Aland dengan nyaman. Tiba-tiba Bella merasa tenggorokannya perih dan panas ia berusaha menahannya tapi lama kelamaan rasa perih dan panas itu semakin menjadi

"Aland, pa-panashh" kata Bella sambil memegang lehernya. Aland yang mendengar itu langsung mengambil air yang ada di nakas samping ranjang mereka. Membantu Bella meminum air itu tapi air itu tidak bisa meredakan perih itu

"Arghhh... Pa-panashh" jerit Bella

Aland menyibak lengan baju yang dia gunakan mengeluarkan taringnya lalu Aland menggigit tangan sendiri darah mulai keluar dari luka gigitan itu. Aland mendekatkan tangannya kearah mulut Bella. Bella langsung menghisap darah yang keluar dari tangan Aland dengan rakusnya. Aland yang melihat itu tersenyum tipis sekarang ia mengerti jika mate'nya itu membutuhkan darahnya untuk menghilangkan dahaganya, ia mengerti jika mate'nya sedang mengandung akan membutuhkan darah pasangannya untuk menguatkan kandungannya

Bella menghisap darah Aland ia merasa darah Aland sangat manis lama kelamaan rasa perih dan panas di tenggorokannya mulai berangsur menghilang. Bella menunduk saat menyadari bahwa ia menghisap darah Aland. Aland mengangkat wajah Bella agar menatapnya wajahnya

"Kenapa hmm?" Tanya Aland sambil mengelus pipi Bella lembut

"Ma-maaf" cicit Bella

"Kenapa kau meminta maaf?" Aland mengernyit bingung

"Ini pasti sakit" jawab Bella sambil mengelus bekas gigitannya yang berangsur-angsur memudar seperti sedia kala

Aland terkekeh mendengar jawaban Bella. Ia tak merasa apapun sebaliknya merasa senang saat Bella menghisap darahnya "tidak, itu tidak sakit Ara" Aland menatap gadis didepannya dengan tatapan tajamnya yang terlihat hangat. Pria itu mendekatkan wajahnya pada Bella

Chup

Aland melumat bibir Bella dengan lembut ia tak ingin menyakiti mate'nya Bella mulai membalas lumatan yang diberikan Aland. Setelah cukup lama mereka berciuman Aland melepaskan lumayan mengusap bibir Bella lembut kemudian Mengecup singkat bibir Bella sebelum membawa gadis itu kedalam pelukannya

TBC.....

Maaf ya kalau part ini pendek. Next chapter gak pendek lagi deh

Jangan lupa vote and komen

Thanks you

And

Happy reading guys

moment of pregnancy

Kandungan Bella sudah memasuki usia tiga bulan, tinggal sebulan lagi sebelum bayi itu lahir ke dunia. Kehamilan makhluk immortal berbeda dengan kehamilan pada umumnya jadi usia kehamilan akan berbeda. Pada awal kehamilan Bella menjadi pemarah dan mudah tersinggung dimana itu membuat Aland menjadi kewalahan menghadapi perubahan drastis Bella yang sangat jauh dari sebelumnya. Setelah usia kandungan Bella menginjak dua bulan sikapnya mulai seperti semula hanya saja ia sering merasa haus. Dia sangat menyukai darah Aland jika itu bukan darah Aland ia kan memuntahkannya

Saat kandungan Bella memasuki usia tiga bulan, sikap Bella kembali berubah tapi kali ini, ia menjadi sangat manja kepada Aland. Kemana pun Aland pergi ia ingin mengikutinya, sikap Bella yang manja membuat Aland merasa senang sangat jarang bukan Bella bersikap seperti itu padanya

Seperti saat ini, matahari sudah menampakkan dirinya sejak tadi tapi sepasang mate itu masih berbaring di atas ranjang, lebih tepatnya sang gadis yang tak mau beranjak dari tempat tidurnya dan tak membiarkan Aland pergi dari sisinya

Aland bersandar di sandaran tempat tidur dengan Bella yang memeluk pinggangnya erat. Pria yang dipeluknya itu hanya mengusap-usap punggung mate'nya memberikan rasa nyaman yang membuat Bella semakin enggan untuk bangun dari posisi nyaman nya

"Ara, ayo bangun" panggil Aland menyingkirkan helaian rambut yang menutupi wajah cantik Bella. Gadis itu hanya bergumam tidak jelas saat dibangunkan. Aland menghela

nafasnya ternyata susah sekali menghadapi seorang wanita yang hamil

"Ara, ayo bangun, apa kau mau tidur seharian penuh?" Tanya Aland tapi tak ada respon sedikit pun dari gadis itu

"Ara, jika kau tidak bangun aku akan pergi" ancam Aland dan berhasil

"Tidak, kau tidak boleh pergi!" Kata Bella mengeratkan pelukannya

"Bangunlah, aku akan mengajak mu jalan-jalan ke pasar" kata Aland mengelus lembut kepala Bella. Bella langsung mendongak dengan mata yang berbinar setelah mendengar ajakan Aland. Dengan semangat ia melepaskan pelukannya langsung berjalan ke arah kamar mandi untuk memberikan dirinya. Jujur setelah Bella melepaskan pelukannya Aland merasa sesuatu menghilang dari tubuh nya

"Ayo, kita pergi berjalan-jalan" tiba-tiba Bella sudah berdiri di samping ranjang yang masih diduduki Aland dengan pakaian yang sudah rapi

"Tunggu sebentar" kata Aland berlalu mengambil sebuah jubah berwarna biru gelap. Setelah selesai dengan kegiatannya Aland menghampirinya mate'nya yang sedang memperhatikannya

"Kemarilah" perintah Aland yang langsung dituruti Bella. Pria itu memeluk Bella dengan erat sambil menutup mata Bella dengan tangan nya

Wushhh...

Bella membulatkan matanya saat ia membuka mata yang ia lihat bukan lagi ruangan yang hanya berisi ranjang dan

perabotan lainnya, sekarang yang ia lihat adalah sebuah pasar yang ramai dengan orang-orang, yang berlalu lalang kesana kemari dengan para pedagang yang menjual dagangannya

Dengan semangat ia berjalan menyusuri jalan pasar meninggalkan Aland yang masih berdiri disana. Melihat Bella yang begitu senang Aland pun merasakan hal yang sama ia mengikuti kemanapun langkah kaki mate'nya itu. Langkah kaki Bella terhenti matanya terpaksa menatap daging rusa yang sedang dibakar terlihat sangat lezat jika disantap

Aland yang melihat Bella berhenti mengerutkan dahinya "apa kau lelah?" Tanya Aland yang hanya dijawab gelengan kecil. Pria itu mengikuti arah tatapan Bella, Aland langsung menarik tangan Bella menuju kedai itu, ia mengerti arti tatapan mata Bella

Setelah memesan mereka duduk disalah satu bangku yang disediakan disana. Aland menggenggam tangan mungil Bella dengan lembut "jika kau menginginkan sesuatu katakanlah aku akan memberikannya semasih aku mampu" kata Aland menatap tepat pada bola mata jernih mate'nya

"Be--" perkataan Bella terpotong saat seorang pelayan meletakkan pesanan mereka diatas meja. Setelah meletakkan makanan pelayanan itu pun pergi untuk melayani pembelian lainnya

Mata Bella berbinar menatap daging rusa panggang didepannya itu dengan penuh minat

"Makanlah" kata Aland. Tanpa menunggu lama gadis itu langsung melahap daging itu dengan senyum yang mengembang. Ia fokus pada daging rusa itu. Sedangkan Aland hanya diam memperhatikan gadis itu menyantap

makanannya. Merasa terus dipertahankan Bella mendongak melihat Aland terus menatapnya

"Kenapa?" Tanya Bella dengan mulut penuh dengan daging yang membuat pipinya menggembung. Pria itu hanya diam membuat gadis didepannya itu menyadari bahwa Aland tidak menyentuh makanannya

"Kenapa tidak makan?" Sambil menyodorkan daging yang ada ditangannya ke hadapan Aland. Pria itu menerima suapan mate'nya dengan senang. Tak lama makanan mereka telah habis, mereka memutuskan untuk berjalan-jalan di sekitar pasar

Hari menjelang sore mereka memutuskan untuk pulang ke kastil, Bella juga terlihat sudah kelelahan sejak tadi berjalan kesana kemari tanpa lelah. Aland sedang memperhatikan Bella yang berbaring nyaman di atas ranjang dengan mata yang terpejam seakan menikmati kelembutan ranjang itu. Pria itu berjalan mendekati ranjang duduk di samping tubuh Bella, tangan Aland terangkat mengusap lembut perut Bella yang membuncit

"Sayang, ayah sangat menanti kehadiranmu" gumam Aland tepat didepan perut mate'nya. Bella tersenyum melihat tingkah Aland yang berbicara dengan bayi mereka

"Akh..," bayi itu menendang perut Bella seakan mendengar apa yang ayahnya katanya

"Ara, dia bergerak" kata Aland antusias merasakan gerakan dari perut Bella

"Iya, Aland aku sangat bahagia" mata Bella berkaca-kaca ia merasa sangat bahagia terlepas dari apa yang ia lalui sebelum bertemu dengan pria yang sedang duduk disampingnya ini

"Al" panggil Bella sambil merentangkan kedua tangannya. Dengan sigap Aland membawa Bella kedalam pelukannya. Gadis itu mendusel nyaman di dada bidang mate'nya.

"Ara, apa kau sudah menyiapkan nama untuk anak kita?" Tanya Aland, hanya gumaman yang Aland dengar dari mate'nya. Ternyata Bella tertidur di dekapan Aland

Baru saja Aland akan melepas pelukan Bella. Agar gadis itu merasa nyaman dalam tidurnya tapi Bella sudah terbangun dengan berkaca-kaca

"Al, Kenapa kau melepas pelukannya?" Bella merengek tak terima Aland melepas pelukannya

Tanpa menjawab pria itu, merebahkan tubuhnya menarik lembut Bella kedalam pelukannya agar kembali tidur "tidurlah ini sudah larut" tak lama keduanya terlelap memasuki alam mimpi mereka masing-masing

TBC..

**Aku up nih, semoga suka sama ceritanya
Jangan lupa vote and komen
Jangan jadi siders ya
Makasih udh baca ceritanya**

Happy reading guys

welcome to the world

Malam tampak berbeda dari malam sebelumnya. Malam ini hujan deras mengguyur kastil suara gemuruh petir seakan bersaut-sautan di luar sana. Cahaya kilat terlihat di luar sana. Malam pun semakin larut tapi hujan tak kunjung reda

Terlihat Bella dan Aland tertidur pulas saling berpelukan tanpa menghiraukan keadaan di luar sana. Keduanya tak terganggu dengan suara petir yang menyambar. Bella terbangun dari tidurnya tiba-tiba perutnya terasa mulas dan sakit. Ia mencoba menahan rasa sakit dengan mengontrol napasnya, lama kelamaan rasa sakit itu semakin lama semakin sakit

"Al-Aland" mengguncang pelan tubuh Aland agar terbangun. Aland yang merasa terpanggil di dalam tidurnya seketika terduduk di ranjang saat mendengar rintihan Bella

"Ara, apa yang terjadi?" Tanya Aland dengan wajah khawatirnya

"Akh, Al pe-perut ku sa-sakit." Jawab Bella terbata. Mendengar itu dengan sigap Aland membawa Bella kedalam dekapannya berupaya mengurangi rasa sakit yang dialami sang mate sebelum para tabib kerajaan datang. Ia sudah memanggil tabib untuk datang ke kamar mereka melalui pikiran. Tak lama kemudian terdengar suara ketukan pintu

Tok....tok.. tok...

"Masuk" sahut Aland. Masuklah para tabib dan juga pelayanan lalu menghampiri Bella yang sedang menangis menahan sakit

"Ampun yang mulia, sebaiknya anda menunggu diluar" kata salah satu dayang disana

"Aku ingin berada di samping mate ku" apa itu salah?"
Jawab Aland tak bersedia menunggu diluar. Para pelayan saling berpandangan mereka tidak berani meminta raja mereka untuk keluar. Mendapat anggukan kecil dari tabib akhirnya persalinan itu dimulai

Proses persalinan berjalan dengan lancar lahirlah seorang bayi yang sangat menggemaskan. Bayi itu, bertubuh mungil memiliki mata yang jernih dengan pipi tembam kemerahan. Membuat Aland tak kuasa menahan air mata. Ia sangat bahagia karena anak yang selama ini ia nantikan telah lahir ke dunia ini.

Bella terkekeh kecil. Ia menimang-nimang bayi itu digendongnya "mau mencoba menggendong nya?"

Aland tersentak, ia langsung mengusap kasar air matanya "boleh?"

Bella tersenyum geli mendengar perkataan Aland "tentu saja,kau kan ayahnya"

Dengan perlahan Aland menerima bayi itu dari tangan Bella. Setelah bayi itu berada dalam gendongannya yang terasa kaku, seakan jika ia bergerak sedikitpun akan membuat bayi mungil itu terganggu

"Hallo pangeran kecil" gumam Aland pelan dan terkekeh kecil saat bayi laki-laki itu mengerjakan pelan

Bella terharu melihat pemandangan didepannya itu, dimana suaminya sedang menimang anak mereka yang baru lahir. Ia tak menyangka akan menjadi seorang ibu dari bayi tampan itu

Sehari sudah berlalu sejak kelahirannya anak Aland dan Bella, pihak kastil telah mengumumkan kepada rakyat bahwa anak sang raja berjenis kelamin laki-laki yang disambut baik oleh para rakyat. Pihak kastil mengadakan perayaan atas kelahiran sang pangeran kerajaan ini. Aland dan Bella akan mengadakan upacara untuk pengenalan putranya

Sejak lahirnya sang pangeran, suasana kerajaan menjadi lebih menghangatkan dan terasa hidup saat sang ratu menggendong bayi mungil yang menggemaskan di istana. Bahkan para maid yang lewat pun sangat kagum pada sang pangeran.

Bella sedang duduk bersandar di sandaran ranjang sambil menggendong bayi mungil di sampingnya terdapat Aland yang sedari tadi terus menatap anaknya dan Bella. Ia merasakan kebahagiaan di hidupnya. Bella yang merasa diperhatikan langsung mendongak menatap Aland

"Aland" panggil Bella. Membuat pria itu tersentak ketika mendengar panggilan mate'nya

"Ada apa?, Apa kau butuh sesuatu?" Tanya Aland

Bella tersenyum mendengar pertanyaan mate'nya itu "apa kau sudah mempunyai nama untuk anak kita?" Tanya Bella karena jujur saja dia belum menyiapkan nama untuk bayi mungil yang sedang mengerjap kan matanya sambil menatap wajah ayahnya

"Tentu, aku sudah menyiapkan nya" jawab Aland "boleh aku menggendongnya?" Pinta Aland

Bella terkekeh" tentu"

Bayi mungil itu sekarang berada di gendongan ayahnya. Sang pangeran menguap kecil di gendongan Aland, matanya mulai mengerjap ingin tertutup tapi bayi itu terlihat seperti memaksa agar tetep terjaga untuk melihat ayahnya. Aland merasa gemas dengan anaknya itu, ia memberikan kecupan-kecupan ringan di pipi tembam kemerahan anaknya. Kemudian Aland mulai menimang-nimang anaknya tak lama bayi itu tertidur di gendongan Aland

Bella tersenyum melihat interaksi anak dan ayah itu. Melihat anaknya sudah tertidur meminta Aland untuk membaringkan di samping tubuhnya. Aland melekatkan tubuh anaknya di atas ranjang samping Bella dengan perlahan agar tidurnya tidak terganggu oleh gerakannya, menarik selimut sebatas dagu anak itu, memberikan kecupan ringan sebelum beranjak dari sana

Aland langsung menghampiri Bella. Ia langsung memeluk mate'nya menyembunyikan wajahnya di ceruk leher jenjang Bella menghirup dalam-dalam aroma tubuh Bella

"Terimakasih" gumam Aland lirih yang masih bisa didengar oleh Bella

**Hallo guys aku up lagi nih
Maaf gak bisa nepatin janji buat chapter yang lebih panjang dari sebelumnya**

Dan aku mau bilang aku punya cerita baru judulnya "The Witch". Jangan lupa mampir

**Thank you
And
Happy reading guys**

the De Delaney family

Beberapa tahun berlalu, kerajaan yang di pimpin oleh lord Aland dan Queen Arabella kini menjadi kerajaan terbesar di antara kerajaan atau pack lainnya. Hari ini diadakan pesta besar-besaran di kerajaan lord Aland. Pesta ini untuk perayaan usia ke sepuluh sang pangeran sekaligus upacara pengangkat sebagai putra mahkota yang akan menggantikan posisi ayahnya nanti

Sang pangeran yang biasa di panggil Ar oleh ibunya itu sangat lah mirip dengan ayahnya, pangeran Ar seperti lord Aland sewaktu berumur sepuluh tahun

"Apa kau sudah siap?"

Aland menoleh dan tersenyum saat melihat Bella. Selama 10 tahun mereka bersama. Aland tidak pernah berubah ia masih tampan begitu pula dengan Bella yang masih terlihat cantik

"Kurasa usia Ar dan Flo sudah cukup untuk memiliki adik" kata Aland membuat Bella tersipu

"Kurasa Ar dan Flo saja sudah cukup!" Kata Bella. Mendekati Aland untuk merapikan kerah pakaian yang digunakan suaminya dan Aland langsung meletakkan tangannya di pinggang Bella

Dimana anak-anak? tanya Aland, biasanya anak mereka akan selalu bersama Bella, terlebih putri mereka yang tidak bisa jauh dari ibunya

"Ar sedang bersiap di kamarnya, sedangkan Flo ia bersama Lily untuk memilih gaun yang akan di kenakan nanti di acara pelantikan" jawab Bella

"Ayo, kita temui mereka" ajak Aland menarik lembut tangan Bella, menuju kamar anak-anak mereka yang sudah beranjak remaja

Semenjak kelahiran Flo, Aland menjadi lebih hangat seakan kehadiran Flo mampu mencarikan dinding es yang ada di dalam hati ayahnya

Pasangan itu menuju kamar si bungsu terlebih dahulu. Terlihat sang putri sedang memilih berlari kesana-kemari sambil membawa beberapa gaun di kedua tangan mungilnya dengan Lily yang terlihat kerepotan mengurus tuan putrinya. Flo melihat ayah dan ibunya yang berdiri di ambang pintu langsung berlari memeluk Aland yang sudah berjongkok menyambut pelukan anaknya

"Ayahh, aku sangat kesal hari ini" beritahu Flo sambil menarik Aland menuju ranjangnya untuk duduk. Aland melihat gaun-gaun berserakan dimana-mana karena ulah anaknya itu

Aland mengerutkan keningnya mendengar cerita anaknya "kau kesal karena apa mmm?" Tanya Aland sambil mengelus rambut coklat anaknya

"Liat lah semua gaun itu ayah, semuanya sangat indah aku jadi bingung mau mengenakan gaun yang mana" kata Flo cemberut

Aland beranjak dari duduknya ia berjalan menghampiri satu gaun yang menurutnya pas dikenakan oleh Flo " bagaimana dengan ini, kau pasti akan terlihat sangat cantik menggunakan gaun ini" kata Aland sambil menunjuk gaun yang ia pilih

Flo langsung menghampiri Aland, ia mengetukkan jari di dagunya seolah sedang berpikir. Tak lama ia langsung

mengangguk, ia langsung meraih gaun yang ada ditangannya ayahnya itu setelah itu Flo berlari ke arah Lily "Lily ayo aku sudah menemukan gaun yang cocok dengan ku" katanya dengan semangat

Bella yang sedari tadi memperhatikan interaksi antara Aland dan Flo membuat matanya berkaca-kaca

"Kenapa?" Tanya Aland membayangkan lamunan Bella

Bella langsung mengusap air mata yang hampir terjatuh membasahi pipinya " tidak!, Aku hanya kesal" jawab Bella berjalan meninggalkan Aland

"Kesal kenapa?" Tanya Aland mensejajarkan langkahnya dengan Bella. Aland yang tak mendapat jawaban langsung menarik tangan Bella membuatnya menabrak dada bidang Aland. Bella masih diam enggan untuk menjawab pertanyaan Aland

Pria itu berjalan memojokkan Bella ke dinding dibelakang tubuhnya. Bella sedikit gugup akan posisi ini, ia takut anak-anak mereka melihat posisi mereka yang bisa dibilang intim. Tangan Aland bergerak mengelus pipi mate'nya dengan lembut sebelum berhenti di bibir merah alami yang sangat menggoda mengelusnya sebentar sebelum menyatukan bibir mereka

Aland melumat bibir Bella dengan lembut, Bella yang awalnya diam kini sudah membalas lumatan Aland mengikuti irama yang Aland ciptakan. Tak lama Aland melepaskan terlebih dahulu ciumannya tanpa menjauhkan wajahnya dari Bella " Ara, katakan kau kesal karena apa?" Aland bertanya tepat di depan bibir Bella

"Ak-aku kesal pada mu, kau mengacuhkan saat bersamaan Flo" kata Bella langsung memeluk Aland menyembunyikan

wajahnya yang memerah di dada Aland. Pria itu seketika terkekeh mendengar perkataan wanita yang ada di pelukannya ini

"jangan tertawa!" Bella memukul punggung Aland

"Jadi istriku sedang cemburu dengan anaknya sendiri?" Kata Aland yang dihadiahi cubitan olah Bella

"Hahahaha, ayo lebih baik kita menemui Ar" ajaknya. Akhirnya mereka berjalan berdampingan dengan wajah Bella yang masih tertekuk

Sampailah mereka di kamar si sulung Ar, hal pertama yang mereka liat adalah seorang anak laki-laki tampan yang sedang duduk sambil membaca sebuah buku tebal yang berisi silsilah keluarga De Delaney

Sudah cukup lama Aland dan Bella duduk di ranjang sang putra tapi Ar belum juga mengalihkan pandangannya dari buku yang ia baca

"Ck, Ar apa kau akan mengacuhkan ibu seperti ayah mu ini?" Tanya Bella yang mulai kesal dengan sikap putranya itu

Ar yang mendengar itu langsung mengalihkan pandangan ke arah sang ibu yang wajahnya sudah kesal. Ar menutup bukunya lalu menghampiri sang ibu, memeluknya erat. Ia tak mau ibunya marah kepada dirinya

"Maaf" gumam Ar mengeratkan pelukannya. Tapi Bella tak menanggapi ia sudah terlampau kesal dengan Aland dan Ar. Ia melepaskan pelukan Ar lalu berlalu pergi dari kamar putranya itu

Aland yang melihat putranya menundukkan kepalanya, langsung menepuk pundak Ar lalu tersenyum. Ar yang

melihat senyum ayahnya seketika ikut tersenyum dan beranjak langsung berlari menyusul Bella

Holla guys aku up

Kira" siapa ya nama anak Aland sama Bella?

Guys aku cuma mau bilang lagi beberapa part cerita ini bakal tamat

Thank you

And.

Happy reading guys

De Delaney

3 years later

Kastil yang dulunya tampak suram dan mencekam kini telah berubah menjadi kastil yang penuh dengan warna dan keceriaan. Terlebih sekarang raja dan ratu mereka telah kembali memiliki bayi mungil yang tampan menambah keceriaan di keluarga itu

Di kamar luas ini terlihat wanita cantik yang tak lain Bella yang sedang menimang-nimang bayi mungil digendongannya. Ia ditemani oleh Aland dan anaknya yang lain.

Aland yang sedari tadi memperhatikan Bella yang sedang menidurkan bayi mereka dan anak-anaknya yang sedang berbaring bersama di ranjang sambil memandangi ibu mereka dengan fokus. Ia tersenyum bahagia melihat keluarganya yang sangat bahagia. Matanya berkaca-kaca saat mengingat kembali saat putra pertamanya lahir ke dunia ini lalu beberapa tahun kemudian lahirlah putri cantiknya itu dan yang terakhir lahirnya putra bungsunya yang menjadi pelengkap di keluarganya

"Anak-anak ayo bersiap kita akan menyambut para tamu diluar" ajak Aland pada anaknya. Yang langsung dituruti oleh anaknya yang langsung bergegas keluar menuju kamar mereka masing-masing

Tersisa Aland, Bella dan anaknya yang masih bayi. Pria yang sudah memiliki tiga anak memeluk istrinya meletakan dagunya di bahu sang istri yang masih sibuk menimang anaknya. Aland memejamkan matanya menikmati aroma tubuh Bella yang tak pernah berubah dari pertama kali

mereka bertemu lebih tepatnya saat Aland menemukan Bella yang tak sadarkan diri di tengah hutan

"Terimalah" gumam Aland pelan tapi masih bisa didengar oleh Bella

"Untuk apa?" Tanya Bella bingung

"Untuk semuanya, terimakasih sudah mau menjadi ibu dari anak-anaknya ku" kata Aland membalik tubuh Bella menghadap dirinya

Pandangan mereka bertemu, cukup lama mereka bertatapan. Aland mendekatkan wajahnya pada Bella. Wanita itu langsung memejamkan matanya saat bibir tebal Aland menyentuh permukaan bibirnya mulai melumatnya tanpa adanya nafsu. Pria itu menarik tengkuk Bella untuk memperdalam ciuman mereka tanpa merasa terganggu dengan adanya bayi mungil ditengah-tengah mereka

Hingga Bella menepuk dada Aland menandakan ia mulai kehabisan oksigen. Setelah ciuman terlepas Bella dengan rakus meraup udara nafasnya terengah-engah. Bella mulai mengatur nafasnya setelah beberapa menit nafasnya berangsur angsur normal. Saat Aland akan kembali menciumnya Bella meletakkan tangannya di bibir Aland

"Al, ada anak kita" tegur Bella. Membuat Aland mendengus kesal, saat Bella menghentikan niatnya

"Ara--"

"Tidak sekarang Al" Bella memotong perkataan Aland

"Aku akan melihat anak-anak" kata Aland lalu menghilang dari hadapan Bella. Bella yang menyadari bahwa suaminya

itu sedang kesal hanya tersenyum. Ia akan membujuk suaminya itu nanti setelah pesta yang mereka adakan

Sedangkan di taman belakang istana yang gelap. Terlihat Aland sedang berdiri memandangi langit yang tampak cerah malam ini. Ia tidak berbohong pada Bella mengatakan akan melihat anak-anak mereka. Sebelum kemari Aland sudah melihatnya anak-anak nya sedang berganti pakaian dibantu oleh beberapa pelayan yang ia sediakan untuk membantu mereka

Sedang apa kah Aland taman belakang sedangkan acara dilangsungkan di aula kastil. Setelah sekian lama berdiri disana Aland memutuskan untuk kembali melihat anak-anaknya

Sedangkan di kamar Flo dan Ar sedang berdebat karena hal sepele. Ar tidak mengizinkan Flo menggunakan gaun yang memperlihatkan bahunya sedangkan Flo sangat ingin memakai gaun itu. Ia sangat menyukai gaun berwarna pink muda itu

"Kakak....tapi aku mau memakainya!" Rengek Flo

"Tidak!" Balas Ar dengan tatapan tajamnya yang persis seperti ayahnya

"Tapi aku menyukainya" kata Flo kekeh dengan pilihannya

"Tidak Flo, kau tidak boleh memakai pakaian seperti itu" kata Ar sambil mengangkat gaun yang dipilih oleh adiknya itu

"Aku akan tetep memakainya!" Kata Flo tak menghiraukan tatapan tajam kakaknya

"Flo-"

"Ada apa ini?" Tiba-tiba Aland sudah berada di kamar anaknya

"Ayah..." Flo berlari memeluk ayahnya menyembunyikan wajahnya dalam pelukannya sang ayah

"Ar!, Jelaskan!" Kata Aland tegas pada putranya

Ar menghela nafasnya pelan sebelum menjawab pertanyaan ayahnya " Ayah aku hanya tidak mengizinkan Flo menggunakan gaun ini" kata Ar sambil menunjukkan gaun yang dipilih oleh adiknya itu

Aland melihat gaun itu, tidak ada yang salah dengan gaun itu. " apa yang salah dengan gaun itu?"

"Ck.. gaun ini memperlihatkan bahu Flo ayah!" Kata Ar menekankan pada kalimat terakhirnya. Sekarang Aland mengerti kenapa anaknya berdebat. Aland berjongkok menyamakan tingginya dengan putrinya itu. Ia menatap wajah putri yang sambil mengelus rambut coklat anaknya dengan lembut

"Apa Flo menyukai gaun itu?" Tanya Aland dengan lembut

"Iya, ayah aku sangat menyukainya" jawab Flo yang langsung mendapatkan tatapan tajam dari sang kakak yang membuatnya menundukkan kepalanya

"Tapi kakak mu tidak menyukai gaun itu, karena gaun itu memperlihatkan bahu mu. apa aku akan tetap memakainya?" Aland berusaha menjelaskan pada putrinya bahwa niat kakaknya tidak salah

Flo yang mendengarnya penjelasan ayahnya langsung menatap sang kakak yang masih berdiri dengan tatapan tajamnya

"Aku akan...."

**Maaf yang kalau part ini pendek
Cerita akan segera tamat**

**Jangan lupa vote and komen
Jangan jadi siders!**

Happy reading guys

happiness bell

Setelah perdebatan tentang gaun apa yang digunakan Flo akhirnya Flo menggunakan gaun pilihan kakaknya yang ternyata sangat ia sukai. Pesta pun mulai dengan meriah para tamu dari kerajaan tetangga mulai berdatangan semua orang berkumpul sambil menikmati pesta yang diadakan begitu meriah

Keluarga De Delaney akhirnya datang pesat yang awalnya bising seketika hening semua pasang mata menatap pada satu titik, pada sebuah keluarga yang terlihat sempurna semua orang memandang kagum pada keluarga itu siapa yang tak tau kisah cinta Lord Aland dan Queen Arabella. Setelah keluar De Delaney duduk di tempatnya semua orang kembali kepada aktivitas mereka masing-masing. Ada yang berbincang mengenai kerajaannya ada yang sedang menikmati hidangan yang disajikan

Seperti Flo yang saat ini ia sedang berlari membawa sekeranjang coklat menuju lantai dua kastil tanpa sepengetahuan orang tua dan kakaknya itu. Flo berjalan dengan santai di lantai dua kastil yang nampak sepi karena semua warrior dan maid sedang ada di lantai bawah untuk ikut berpesta tatapan mata Flo jatuh pada balkon yang memperlihatkan bulan yang bersinar terang malam ini. Ia kemudian berjalan menuju balkon itu. Ia langsung duduk disana di belakang patung besar agar tak ada yang menemukan keberadaannya

Flo langsung membuka bungkus coklat yang dia bawa. Ia mulai memakannya satu persatu ke dalam mulut mungilnya itulah. Sedangkan dari kejauhan satu keluarga baru tiba di kastil tiga orang itu langsung disambut oleh Aland dan Bella

saat orang dewasa itu sudah masuk kedalam kastil mereka meninggalkan seorang pangeran tampan di luar kasti.

Pangeran itu berjalan menyusuri kastil. Ia berjalan sambil memperhatikan kastil hingga ia sampai di sisi lain kastil yang nampak sepi tepat diatasnya sekarang seorang gadis cantik yang sedang asik memakan coklat itu sedang melihat sebuah kupu-kupu yang cantik sedang terbang, aneh bukan ada seorang kupu kupu di malam hari. Flo yang melihat kupu-kupu itu berusaha menggapainya ia bertumpu pada tiang pembatas balkon saat ia berusaha menggapainya tangannya terpeleset kemudian ia jatuh kebawah.

"Aaa.." teriak Flo pelan memejamkan matanya

Bruk.... Flo terjatuh kebawah, tapi tunggu kenapa ia tak merasa sakit. Dengan perlahan Flo membuka matanya yang ia lihat adalah wajah seseorang laki-laki yang berada dibawahnya. Dengan cepat Flo bangkit dari tubuh laki-laki itu. Flo menunduk takut saat laki-laki itu menatap tajam dirinya

"Ma-maaf," gumam Flo yang masih bisa didengar oleh laki-laki didepannya itu

Laki-laki itu tersenyum tipis. Ia merasa gemas melihat tingkah Flo yang menurutnya lucu itu" tak apa" tapi hanya kata itu yang keluar dari mulutnya

Flo langsung mendongak menatap wajah laki-laki yang lebih tinggi dari dirinya itu "ini, ambillah" Flo menyerahkan sebuah coklat yang berada digenggaman nya itu. Laki-laki itu mengernyit bingung menatap coklat itu

"Ini sebagai permintaan maaf ku" kata Flo sambil menunduk. Laki-laki itu pun mengambil coklat yang berada di genggamannya Flo saat tangannya tak sengaja bersentuhan

seperti ada aliran listrik dalam tubuhnya. Saat tangan Meraka tak saling bersentuhan seperti ada rasa kehilangan yang dirasakan oleh laki-laki itu

"Siapa nama mu?" Tanya laki-laki itu

Flo mengulurkan tangannya untuk memperkenalkan diri yang langsung disambut oleh laki-laki itu "aku Flo__"

"FLO!" Panggi Ar sambil melepaskan tautan tangan Flo dengan laki-laki Yang tak dikenal itu. Ar datang lalu menarik Flo kebelakang tubuhnya seolah melindungi Flo

"Siapa kau?, Jangan dekat-dekat dengan adik ku!" Peringatan Ar lalu menarik Flo meninggalkan laki-laki itu sendirian

Laki-laki itu memandang tangan yang menggenggam coklat yang diberikan Flo padanya.

Saat ini Aland dan Bella jangan lupakan si kecil Al yang ada di gendongan Bella mereka sedang berdiri di balkon kastil yang langsung menghadap kerah tempat pesta dilaksanakan, Aland yang memeluk Bella sambil bersandar di bahu mate'nya itu

"Ara pada kau selalu hidup bersama ku, kau merasa bahagia?" Tanya Aland

Bella langsung menatap Aland "aku sungguh bahagia Al" jawab Bella dengan binar bahasa dimatanya. Aland yang mendengar itu langsung menarik Bella kedalam pelukannya. Ia tak menyangka bahwa mereka bisa hidup bahagia seperti sekarang setelah apa yang mereka lalui selama ini

Terlebih lagi mereka sudah memiliki tiga buah cinta mereka. Anak pertama mereka **Arsen De Delaney** putra tampan yang sangat mirip seperti ayahnya, yang kedua seorang putri bernama **Flora Elina De Delaney** seorang putri cantik yang mirip seperti ibunya tapi ia juga mirip dengan ayahnya dan yang terakhir **Alano Julian De Delaney** Yang menjadi pelengkap kebahagiaan keluarga mereka

Aland yang sedari tadi memeluk Bella mulai mendekat wajahnya bibir mereka mulai bersentuhan. Aland memberikan lumatan lembut pada bibir Bella. Setelah merasa Bella kehabisan nafas Aland melepaskan ciumannya, saat akan kembali mencium Bella

"AYAH,.IBU"

Mendengar teriakkan anaknya Bella langsung mendorong tubuh Aland agar menjauh. Itu membuat Aland menekuk wajahnya ia sungguh kesal saat anak-anaknya mengganggu kegiatannya dengan Bella. Bella yang melihat Aland kesal hanya tersenyum lalu mengusap lengan Aland dengan lembut

"Ingat kau ayah dari tiga anak sekarang"

The rejected halfblood
The end

Makasih buat yang udah setia nungguin aku up dan makasi juga buat yang udh baca dan vote. Maaf ya ending gak bagus. Because I couldn't come up with a good ending

I have a new story. The story is still about the immortal world

**Silahkan baca kalau kalian suka
Votmen jangan lupa**

Happy reading

And

See you in the next story

info SQUEL

Hay guys aku back

Aku cuma mau mengucapkan terimakasih pada kalian yang udah setia baca cerita yang aku buat and thanks for the 6 thousand readers.

As the title suggests, I want to tell you about SEQUEL's information from the rejected halfblood story

Aku akan up squel ini kalau salah satu work aku yang udh di up udh selesai. So wait for this story!

See you in the next story